

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

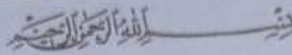
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nama : Fahira Tasla
NPM : 1805170249
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FAHIRA TASLA
 N P M : 1805170249
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisjum dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


 (HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)



 (M. FIRZA ALPI, S.E., M. Si.)

Pembimbing



 (Assoc. Prof Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Ketua

Sekretaris


 (H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)




 (Asoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

Unggul | cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FAHIRA TASLA

NPM : 1805170249

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING
CONCERN PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No.3, Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fahira Tasla
NPM : 1805170249
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* Pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang masalah di sesuaikan	07/06-2022	AS
Bab 2	Teori ditambah	14/06-2022	AS
Bab 3	Metode penelitian data	28/06-2022	AS
Bab 4	Hasil penelitian dan pembahasan di perbaiki	07/07-2022	AS
Bab 5	Kesimpulan dan saran	14/07-2022	AS
Daftar Pustaka	Daftar Pustaka di sesuaikan	21/07-2022	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Seleksi Bimbingan	3/07-2022	AS

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Medan, 03 Juli 2022

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahira Tasla
NPM : 1805170249
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2022

Yang menyatakan,



FAHIRA TASLA
NPM. 1805170249

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia(BEI)

Fahira Tasla

Program Studi Akuntansi

Email : fahiratasla13@gmail.com

Opini audit *going concern* merupakan kabar buruk yang tidak diinginkan keberadaannya oleh setiap perusahaan dikarenakan jika terbitnya opini audit maka ada keraguan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2016-2018 sebanyak 52 perusahaan dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel sehingga terpilih 22 perusahaan dengan masa penelitian 2017-2021 (5 tahun) maka jumlah unit sampel penelitian adalah $22 \times 5 = 110$ data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berbeda dengan variabel pertumbuhan perusahaan yang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara simultan, variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada tahun 2017-2021.

Kata Kunci : kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, opini audit *going concern*

ABSTRACT

Analysis of Factors Influencing Auditors in Giving Going Concern Audit Opinions in the Various Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Fahira Tasla

Accounting Study Program

Email : fahiratasla13@gmail.com

Going concern audit opinion is bad news that is not wanted by every company because if an audit opinion is published, there are doubts about the viability of a company. This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the effect of the company's financial condition, previous year's audit opinion, and company growth on the acceptance of going concern audit opinion.

This research is a type of quantitative research. The population in this study were manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 research period as many as 52 companies and using purposive sampling technique indetermining the sample so that 22 companies with the 2017-2021 research period were selected (5 years) the number of research sample units is $22 \times 5 = 110$ data. Data collection techniques using documentation techniques and data analysis techniques used in study is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software.

The result of this study indicate that partially the variables of the company's financial condition and the previous year's audit opinion have a significant effect on the acceptance of going concern audit opinions. In contrast to company's growth variable which partially has no significant effect on the acceptance of going concern audit opinions. Simultaneously, the variables of financial condition, previous year's audit opinion, and company growth have a significant effect on the acceptance of going concern audit opinions in manufacturing companies in the various industrial sectors in 2017-2021.

Keywords : *financial condition, previous year's audit opinion, company growth, going concern audit opinion.*

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Serta tidak lupa juga shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Proposal penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian proposal penelitian ini, penulis tentunya menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, serta bimbingan dan arahan yang bersifat moril maupun materil kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Ilham dan Ibunda Zulfadillah, S.Pd. selaku orangtua yang sangat penulis sayangi yang telah memberikan nasihat, dukungan, serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis. Dan juga kepada saudara-saudara tersayang Abang Wahyu Faradi dan Abang Fahri Fitrianda, serta adik Widya Ramadhina, dan juga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **H. Januri, S.E., M.M., M.Si.** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Proposal Penelitian penulis yang telah memberikan waktu serta arahan untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Surya Sanjaya, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat-sahabat penulis, Tasya Tri Novita, Luthfia Adifa, Nurul Difithria, Mustika Cahya Medina.

10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan serta motivasi Riska Amalia, Febri Hasiani Pangabea, Yuliasari Mutia Dewi, Vivi Affia Sari, Shella Ananda, Dita Maulia Ahmad, Lidya Pratiwi Naibaho.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas E Akuntansi Pagi Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Teman-teman di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Periode 2021/2022.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik penulisan maupun isi dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga proposal penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi setiap pihak yang membaca dan semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, Februari 2022

Penulis

FAHIRA TASLA
1805170249

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Opini Audit.....	10
2.1.2 Opini Audit Going Concern	12
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>	13
2.1.3.1 Kondisi Keuangan Perusahaan	13
2.1.3.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	14
2.1.3.3 Pertumbuhan Perusahaan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	18
2.4 Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Definisi Operasional	23
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	30
3.6.3 Uji Hipotesis.....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1. Deskripsi Data	35
4.1.2. Analisis Data	36
4.1.3. Uji Hipotesis.....	40
4.2 Pembahasan.....	47
1. Kondisi Keuangan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	48
2. Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	49
3. Pertumbuhan Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	51
4. Kondisi Keuangan, Opini Audit tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	53
 BAB V PENUTUP.....	 54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
5.3 Keterbatasan Masalah	55
 DAFTAR PUSTAKA	 57
 LAMPIRAN.....	 35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang di Delisting dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020	4
Tabel 1.2 Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	6
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Jadwal Rencana Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Kelompok Sub Sektor pada Sektor Aneka Industri	35
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.4 Analisis Linear Berganda.....	41
Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji t).....	43
Tabel 4.6 Uji Simultan (Uji F)	45
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot	38
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi yang selalu mengalami perubahan membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan seorang investor dalam menginvestasikan asetnya di perusahaan tersebut. Perusahaan dapat bertahan jika mampu mengelola perusahaan dengan baik, para investor dan calon investor tentunya akan berinvestasi jika perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada para investor dan perusahaan memiliki keberlangsungan hidup yang panjang. Jika suatu perusahaan tidak memiliki keberlangsungan hidup yang panjang, perusahaan tersebut tidak akan dapat melanjutkan usahanya tersebut.

Fenomena yang terjadi pada sektor aneka industri pada tahun 2019 dimana saham-saham pada perusahaan yang ada di sektor dilanda aksi jual seiring meningkatnya persaingan global dan perlambatan ekonomi yang membuat penurunan permintaan dari dalam negeri. Bahkan potensi kebangkrutan dialami oleh salah satu perusahaan yang ada di industri tersebut. Oleh sebab itu, para auditor mengeluarkan opini audit untuk mengetahui keberlangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi pedoman bagi para pihak yang membutuhkan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan masa depan perusahaan.

Opini audit merupakan lambang kepercayaan publik terhadap kredibilitas dan kehandalan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. (SPAP, 2001) menyatakan bahwa opini audit dikeluarkan untuk menyatakan kewajaran dalam semua hal yang material, hasil usaha, posisi keuangan dan arus kas harus sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit adalah lembaran opini yang diberikan akuntan publik untuk menyatakan kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan (Rialdy, 2022). Selain memperoleh informasi mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, opini yang disampaikan oleh auditor independen dapat menunjukkan terkait *going concern* suatu perusahaan ataupun kelangsungan hidup suatu perusahaan (Syarif et al., 2021). Keberlangsungan hidup perusahaan adalah masalah yang sangat berpengaruh bagi pihak didalam perusahaan yang mempunyai kepentingan terutama investor. Oleh sebab itu, semua pihak pasti menginginkan opini audit yang diharapkan, karena harga saham akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menanamkan modal dan juga kehilangan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik akan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan pada saat mendatang.

Terdapat berbagai macam opini audit, salah satunya yaitu opini wajar tanpa pengecualian yang dimana auditor akan memberikan dua jenis opini yaitu opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern*. *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas yang merupakan asumsi akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Santosa & Wedari, 2007). Dalam penelitiannya, Amyulianthy (2014) juga menyebutkan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam dunia bisnis

global. Maka, opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor yang memperkirakan suatu badan usaha tersebut dapat berlanjut atau tidak. Ini sesuai dengan yang tercantum pada (SPAP, 2001) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Bagi pemakai laporan keuangan, opini audit *going concern* merupakan kabar buruk yang tidak diinginkan keberadaannya oleh setiap perusahaan. Berbagai masalah timbul seperti permasalahan keuangan, dimana pada saat sebuah perusahaan terjadi masalah keuangan, aktivitas operasi perusahaan menjadi terganggu sehingga mengakibatkan tingginya resiko yang dialami perusahaan guna menjaga keberlangsungan hidupnya di waktu mendatang (W. A. Ginting et al., 2020). Masalah kedua yang timbul adalah penerimaan opini audit *going concern*, seperti *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Kartika, 2012). Tetapi, bukan berarti opini audit *going concern* tidak harus diungkapkan karena dengan pengungkapan opini audit *going concern* juga dapat mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Banyak perusahaan yang mengalami delisting (penghapusan) dari BEI, dan sebagian besarnya dikarenakan perusahaan tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*). Dari tahun 2017 sampai tahun 2021 tercatat 24 perusahaan yang mengalami delisting dari BEI dan 13 diantaranya dikarenakan tidak adanya kelangsungan hidup pada perusahaan tersebut.

Tabel 1.1
Perusahaan yang di Delisting dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
dikarenakan Opini Audit *Going Concern*.

Tahun	No.	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
2017	1.	INVS	Inovisi Infracom Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
	2.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	Pertambangan
	3.	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk	Pertambangan
	4.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	Properti, Real Estate dan Konstruksi
2018	1.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	Barang Konsumsi
	2.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering	Properti, Real Estate dan Konstruksi
2019	1.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	Pertambangan
	2.	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
	3.	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	Aneka Industri
2020	1.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	Pertambangan
	2.	ITTG	Leo Investments Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi
	3.	CKRA	Cakra Mineral Tbk	Pertambangan
	4.	GREN	Evergreen Invesco Tbk	Aneka Industri
2021	-	-	-	

Sumber: www.cekdollarmu.eu.org

Dari banyaknya kejadian delisting ini menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, hingga menimbulkan kekhawatiran para pemakai laporan keuangan di setiap sektor termasuk sektor aneka industri. Oleh karena itu dilakukannya sebuah pengauditan laporan keuangan dan dikeluarkannya sebuah opini audit, guna untuk mengetahui letak dari kesalahan yang ada pada perusahaan. Opini audit juga untuk mengetahui perusahaan dapat terus melangsungkan usahanya (*Going Concern*) atau tidak.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Faktor pengukur yang menentukan opini audit *going concern* karena *going concern* adalah masalah kompleks dan terus ada, sehingga investor dapat

menjadikannya acuan dalam investasinya (Akbar & Ridwan, 2019). Hal yang menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Ridwan (2019) tentang pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan tentang penerimaan opini audit *going concern*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Santosa & Wedari (2007) tentang pengaruh kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada kondisi keuangan perusahaan, keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan merupakan tanda bahwa akan terjadinya kebangkrutan, dan kondisi keuangan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya. Sama dengan pengertian yang di nyatakan oleh Priyono (2018) Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin terganggu kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar perusahaan tersebut membutuhkan opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mengalami gangguan dengan kondisi keuangannya auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan mampu menunjukkan kenaikan dari segi keuangan, jika tidak maka auditor akan tetap memberikan opini audit *going concern* (Endiana & Suryandari, 2021).

Faktor kedua di opini audit tahun sebelumnya, pendapat auditor pada masa sebelumnya akan menjadi pertimbangan bagi auditor pada masa yang sedang berjalan untuk memberikan pendapatnya. Pendapat audit tahun sebelumnya juga

menjadi tolak ukur bagi auditor ketika memberikan opini audit *going concern* (Altiyani & Istutik, 2021). Auditor akan mempelajari kertas kerja tahun sebelumnya dan temuan-temuan audit yang tergambar dalam opini yang diberikan auditor sebelumnya. Meskipun pendapat dari auditor bukan jaminan pasti atas kelangsungan hidup perusahaan, namun opini tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan sebagai peringatan dini (*early warning*) atas kemungkinan tidak berlanjutnya sebuah perusahaan.

Faktor ketiga ada pada pertumbuhan perusahaan, sebuah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga jarang para auditor akan memberikan opini mengenai *going concern* perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar (Kartika, 2012).

Tabel 1.2
Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan
Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

kode	tahun	OAGC	Kondisi Keuangan	OATS	Pertumbuhan Perusahaan
HDTX	2017	1	1,8881	0	-0,2148
	2018	1	1,8434	1	-0,5916
	2019	1	1,1056	1	-0,9841
	2020	1	1,5977	1	0,2665
	2021	1	2,2818	1	0,1098
MYTX	2017	1	1,1882	1	0,265
	2018	1	1,2363	1	0,4188
	2019	1	1,1777	1	-0,2065
	2020	1	1,4765	1	-0,2481
	2021	1	1,7496	1	0,2264

Sumber : www.idx.co.id

Dikarenakan pentingnya sebuah opini audit *going concern* demi kelangsungan hidup sebuah perusahaan maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2021**”. Dan juga menjadi pedoman pihak yang berkepentingan dalam mengambil langkah selanjutnya untuk mempertahankan usahanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang kondisi keuangannya tidak stabil rentan mendapatkan opini audit *going concern*.
2. Perusahaan yang mendapatkan opini audit tahun sebelumnya berpotensi untuk mendapatkan opini audit *going concern* ditahun yang sedang berjalan.
3. Pertumbuhan perusahaan yang mengalami penurunan membuat perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi opini yang diberikan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup pada perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah ada pengaruh signifikan antara opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah ada pengaruh signifikan antara kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang sudah diaudit (M et al., 2017). (SPAP, 2001) memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan adalah tugas umum dari seorang auditor. Dalam menyampaikan pendapatnya, auditor harus mempunyai bukti-bukti yang dapat mendukung pendapat dari auditor tersebut. Bukti audit sangat bervariasi pengaruhnya terhadap kesimpulan auditor dalam memberikan opini yang tepat mengenai kewajaran laporan tersebut (Alpi, 2021).

(SPAP, 2001) menjelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perusabahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Fahmi et al., 2017b). Didalam laporan audit terdapat opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, dan digunakan para investor ataupun yang pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan untuk perusahaan kedepannya. Ada empat tipe opini audit, yang salah satunya akan dipilih oleh auditor saat mengeluarkan opini audit (Arens et al., 2003). Tipe opini audit tersebut adalah:

1. Opini Wajar tanpa Pengecualian

Opini audit bentuk baku seringkali disebut sebagai suatu opini yang bersih (*clean opinion*) karena tidak terdapat suatu situasi pun yang memerlukan suatu pengecualian (kualifikasi) atau modifikasi dalam pendapat auditor. Opini wajar tanpa pengecualian adalah pendapat audit yang paling umum. Terkadang situasi yang berada di luar kendali klien atau auditor menghalangi diterbitkannya suatu pendapat yang bersih. Akan tetapi, dalam sebagian besar kasus, perusahaan akan melakukan beberapa perubahan yang tepat pada catatan akuntansinya guna menghindari pengecualian atau modifikasi oleh auditor.

2. Opini Wajar tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas dikeluarkan jika sesuai dengan kriteria suatu audit yang lengkap dengan hasil audit yang memuaskan serta laporan keuangan telah disajikan dengan wajar, tetapi auditor merasa wajib untuk memberikan informasi tambahan.

3. Opini Wajar dengan Pengecualian.

Opini wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat dari pembatasan lingkup audit atau kegagalan dalam mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini wajar dengan pengecualian hanya dapat diterbitkan pada saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar.

4. Opini Tidak Wajar

Opini tidak wajar harus diterbitkan jika auditor merasa yakin secara material keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan posisi keuangan atau hasil usaha dan arus kas yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini tidak wajar hanya dapat diterbitkan jika sang auditor memiliki pengetahuan, yang diperoleh setelah melakukan suatu investigasi mendalam, bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan GAAP/PSAK. Hal ini jarang terjadi sehingga pendapat tidak wajar jarang sekali diterbitkan.

5. Menolak Memberikan Pendapat.

Opini ini diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Kebutuhan untuk menolak memberikan pendapat akan timbul apabila terdapat pembatasan ruang lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut Kode Perilaku Profesional antara auditor dan kliennya.

2.1.2 Opini Audit Going Concern

(SPAP, 2001) opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Syarif *et al.* (2021) mengemukakan opini audit *going concern* ialah pendapat yang diinformasikan

oleh auditor terkait laporan keuangan entitas mengenai tinjauan auditor jika ada ketidakmampuan ataupun keraguan signifikan mengenai kelangsungan hidup suatu entitas dalam melaksanakan operasional usahanya. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang tampak tetapi juga harus mewaspadaikan hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Dari definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* adalah opini atau pendapat yang dikeluarkan auditor dikarenakan terdapatnya kesanksian terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam keputusan tersebut, auditor harus mempertimbangkan hasil operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, serta kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Setyarno et al., 2006). *Going concern* itu sendiri dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan, hal berlawanan tersebut berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo (Solikhah, 2016).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*

2.1.3.1 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu (Solikhah, 2016). Cara mengetahui kondisi keuangan dengan melihat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesejahteraan bisnis yang

sebenarnya (Putra et al., 2021). Dari kondisi keuangan ini kita dapat melihat apakah perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya (Maretta et al., 2020).

Kondisi keuangan yang baik akan membuat perusahaan dapat melunasi hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar profitabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* (Niandari, 2016). Dan sebaliknya, jika kondisi keuangan perusahaan baik maka semakin kecil profitabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*.

2.1.3.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya (Nainggolan, 2016). Sama halnya dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sengaji & Zulfikar (2018) opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh suatu perusahaan pada periode atau tahun lalu. Opini audit tahun sebelumnya sebagai suatu acuan untuk sang audit dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, jika tahun sebelumnya perusahaan mendapat opini audit *going concern*, jadi dimungkinkan pada tahun bersangkutan perusahaan juga memperoleh opini audit *going concern* (W. A. Ginting et al., 2020).

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya berarti dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan

semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit going concern pada tahun berikutnya (Kartika, 2012).

2.1.3.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan besaran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun keseluruhan (Muslimah & Triyanto, 2019). Pertumbuhan perusahaan bisa diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Syarif *et al.*, 2021). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya (Wahasumiah *et al.*, 2019). Jika kemampuan perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan meningkat pula dan memiliki kemungkinan untuk terus melanjutkan usahanya.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dengan pertumbuhan yang baik akan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Priyono, 2018). Pertumbuhan perusahaan dengan peningkatan penjualan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Hani & Rahmi, 2014). Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan (Sembiring, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sudah banyak dilakukan, dan berbagai variabel juga sudah banyak diteliti terkait hubungannya dengan penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut sebagian besar adalah tempat/obyek penelitiannya, dan juga tahun penelitian.

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan opini audit *going concern*:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Monica Krissindiastuti, Ni Ketut Rasmini Vol. 14 No. 1, Januari 2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit <i>going concern</i>	Variabel Dependen Opini audit <i>Going Concern</i> Variabel Independen Reputasi KAP, Opinion Shopping, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya	Reputasi KAP, <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Audit Tenure dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negative terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
2.	Suriani Ginting, Linda Suryana Vol. 4 No. 2, Oktober 2014	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	Variabel Dependen Opini audit <i>Going Concern</i> Variabel Independen Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor.	Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .

				Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
3.	Cristian Sutedja Jurnal Vol. 2 No. 2, Juli 2010	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan manufaktur	Variabel Dependen Opini audit <i>Going Concern</i> Variabel Independen Kualitas KAP, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan	Rasio Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Kualitas KAP, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
4.	Andi Kartika Vol. 1 No. 1, Mei 2012	Pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> di BEI	Variabel Dependen Opini audit <i>Going Concern</i> Variabel Independen Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping.	Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opinion Shopping tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
5.	Kusuma Indawati Halim Vol. 5 no. 1, Februari 2021	Pengaruh leverage, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i>	Variabel Dependen Opini audit <i>Going Concern</i> Variabel Independen Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan.	Leverage dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Setyarno et al., 2006). Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, jika kondisi keuangan perusahaan terganggu maka perusahaan mengalami kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2012) dimana ia menyatakan kondisi keuangan yang buruk akan mendorong auditor untuk cenderung memberikan opini audit *going concern*. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu yang akhirnya dapat berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dimasa mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap pernyataan *going concern* (Maretta et al., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan Syarif *et al.* (2021) kondisi keuangan mengalami pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan (Amyulianthy, 2014) yang mengalami pengaruh yang positif tapi tidak signifikan. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Ridwan (2019) yang menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.2 Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Opini audit tahun sebelumnya bisa dijadikan salah satu indikator terkait kondisi perusahaan. Riset menunjukkan bila sang audit mengeluarkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya maka perusahaan harus mempunyai reputasi yang baik di tahun selanjutnya dan meningkatkan keuangan jika tidak akan diberikan di tahun berikutnya (W. A. Ginting et al., 2020). Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada periode sebelumnya mengindikasikan ada masalah terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dimasa akan datang. Kondisi itu akan diperhatikan oleh auditor dalam melaksanakan audit dan semakin hati-hati dalam menilai perusahaan dan memberikan opini. Semakin baik opini audit yang diberikan pada periode sebelumnya, maka peluang auditor memberikan opini audit *going concern* semakin menurun, begitu juga sebaliknya.

Penelitian oleh Setyarno *et al.* (2006) memperkuat bukti mengenai opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hati & Rosini (2017) yang mengemukakan pengaruh positif opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Maka, apabila pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern* maka kecenderungan auditor akan memberikan opini audit *going concern* akan meningkat.

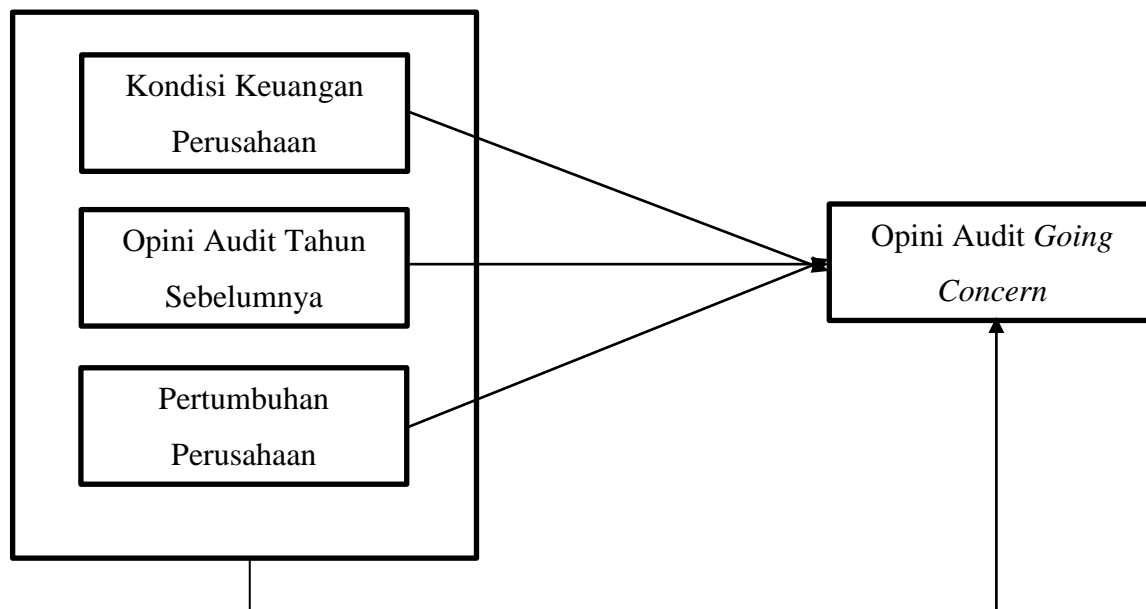
2.3.3 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan maka penjualan akan cenderung mengalami peningkatan sehingga laba yang didapatkan juga mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Pertumbuhan perusahaan dapat tercermin dari tingkat penjualan atau pendapatan dari tahun ke tahun yang dimilikinya dan dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam melangsungkan operasinya sehingga dapat mempertahankan kondisi keuangannya dan kelangsungan usahanya (Muslimah & Triyanto, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Ridwan (2019) menunjukkan kalau penerimaan opini *going concern* dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahyuni (2014) yang juga variabel pertumbuhan perusahaan mengalami pengaruh yang negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahyuni (2014) yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan perusahaan yang tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Tentunya hal ini akan memberikan gambaran kondisi perusahaan yang mampu bertahan dalam menghadapi persaingan sehingga auditor akan tidak memberikan opini audit.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh signifikan antara Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Perusahaann terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Ada pengaruh signifikan antara Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah metode berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan seorang auditor mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel independen terdiri atas Kondisi Keuangan Perusahaan (X1), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X2) dan Pertumbuhan Perusahaan (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern* (Y). Definisi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen

1. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu (Safitri et al., 2017). Auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit going concern ketika kemungkinan kebangkrutan berada diatas 28 persen dengan menggunakan model prediksi Zmijeski (Setyarno et al., 2006).

Penelitian ini menggunakan model Zmijeski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage dan likuiditas untuk model prediksi- nya (Yunida & Wardhana, 2013). Seperti peneltian yang dilakukan oleh Model Zmijeski adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

X_1 = ROA (*return on asset*)

X_2 = Leverage (*debt ratio*)

X_3 = Likuiditas (*current ratio*)

2. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor pada periode sebelumnya. Opini audit *going concern* yang telah diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun

berjalan jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak meningkatnya kondisi perusahaan.

Pengukuran yang dilakukan pada opini audit tahun sebelumnya ini menggunakan variabel *dummy*, variabel *dummy* yaitu diberikan kode 1 jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan kode 0 jika perusahaan menerima opini audit *non-going concern* pada tahun sebelumnya (Wahasusmiah et al., 2019).

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan aset (Sari & Wahyuni, 2014). Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang berkembang baik dari sisi aset maupun dari sisi pertumbuhan penjualan (Endiana & Suryandari, 2021). Pertumbuhan perusahaan dapat dinyatakan dengan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset masa ini dibandingkan dengan total aset masa lalu (Saputri & Giovanni, 2021). Pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan total pertumbuhan penjualan (Hani & Rahmi, 2014).

Penelitian ini menggunakan rasio *growth*, *growth* (pertumbuhan) merupakan indikator bagi maju tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan pertumbuhan yang positif (trennya meningkat) adalah indikator majunya perusahaan tersebut (Hani & Rahmi, 2014). Rasio *growth* tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{PenjualanBersih}_t - \text{PenjualanBersih}_{t-1}}{\text{PenjualanBersih}_{t-1}}$$

Keterangan:

PenjualanBersih_t = Penjualan Bersih Tahun Sekarang

PenjualanBersih_{t-1} = Penjualan Bersih Tahun Sebelumnya

3.2.2 Variabel Dependen

1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dengan menambahkan paragraph penjelas mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang (Sari & Wahyuni, 2014). Menurut Muttaqin dan Sudarno (2012) opini audit *going concern* ialah pendapat yang diinformasikan oleh auditor terkait laporan keuangan entitas mengenai tinjauan auditor jika ada ketidakmampuan ataupun keraguan signifikan mengenai kelangsungan hidup suatu entitas dalam melaksanakan operasional usahanya (Syarif et al., 2021). Opini ini menjadi pedoman bagi yang berkepentingan untuk memutuskan keberlangsungan hidup perusahaan.

Sama halnya dengan variabel opini audit tahun sebelumnya, variabel ini juga menggunakan variabel *dummy*, yang dimana kode 1 jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya oleh auditor, dan kode 0 jika perusahaan menerima opini *non going concern* (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Kondisi keuangan perusahaan (X1)	Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. kinerja sebuah perusahaan (Safitri et al., 2017).	$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$	Rasio
Opini Tahun Sebelumnya (X2)	Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian (Wahasusmiah et al., 2019)	Kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini going concern, Kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern	Nominal
Pertumbuhan perusahaan (X3)	Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan aset (Sari & Wahyuni, 2014).	Growth = $\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio
Opini Audit Going Concern (Y)	Opini audit going concern adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001)	Kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini going concern, Kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern	Nominal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan laporan keuangan melalui website resmi www.idx.co.id.

3.3.2 Waktu Penelitian

Dan adapun waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2022 hingga bulan Juni 2022.

Tabel 3.2
Jadwal Rencana Penelitian

No.	Proses Penelitian	Waktu Penelitian																															
		Feb/22				Mar/22				Apr/22				Mei/22				Jun/2022				Jul/22				Ags/22							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul				■																												
2.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																								
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																				
4.	Seminar Proposal												■																				
5.	Pengumpulan Data													■	■	■	■																
6.	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■								
7.	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■	■	■	■	■
8.	Sidang Meja Hijau																																■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang peneliti ambil untuk penelitian ini sebanyak 52 perusahaan dari 6 subsektor di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan 2021.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 Januari 2017 dan tidak keluar (delisting) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2017-2021).
2. Data yang dimiliki oleh perusahaan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2017 sampai tahun 2021.
3. Menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Dari kriteria pengambilan sampel diatas terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.(Lampiran 1).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dimana data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data diperoleh dengan cara melihat perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi tahun 2017-2021, dan data juga diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id.

Penelitian ini juga melakukan teknik pengumpulan data studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, menganalisis catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel serta laporan auditor independen.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik dan jika data tidak normal gunakan statistik non parametrik atau lakukan treatment agar data normal. Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan probability plot dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik ini dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan probability plot. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara yang paling akurat dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Dasar analisis ini adalah :

- a. Titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

3.6.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan 3

variabel independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y	= Opini Audit Going Concern
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Kondisi keuangan perusahaan
X_2	= Opini tahun sebelumnya
X_3	= Pertumbuhan Perusahaan
e	= Error term

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai t hitung < t tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- Jika nilai t hitung > t tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Kemudian apakah Kondisi

Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Dimana yang menjadi variabel bebas adalah : Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan. Dan yang menjadi variabel terikat adalah Opini Audit *Going Concern*.
- b. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari koefisien sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-Square dikatakan baik bila nilainya diatas 0,5 karena nilai R-Square berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R-Square mendekati 1

maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Prof. Dr. Sugiyono (2018) determinasi dapat dinyatakan dengan persentase (%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dikarekan pada tahun tersebut merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan merupakan representasi dari populasi sampel yang ada serta sesuai dengan tujuan dari penelitian. Proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Lampiran 1), data perusahaan yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kelompok sub-sektor dalam sektor aneka industri dapat disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Kelompok Sub Sektor pada Sektor Aneka Industri

No.	Kelompok Sub-Sektor	Jumlah
1.	Otomotif dan Komponen	9
2.	Tekstil & Garmen	5
3.	Mesin & Alat Berat	1
4.	Elektronika	0
5.	Kabel	5
6.	Alas Kaki	2
	Jumlah Sampel	22
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Pengamatan	110

4.1.2. Analisis Data

4.1.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang digunakan, dalam penelitian ini diperoleh sampel 22 perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam 5 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2017-2021. Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk setiap variabel independen maupun dependen terdapat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	110	0	1	.09	.289
Kondisi Keuangan	110	-6.8198	6.0016	-1.667405	2.1116103
Opini Audit Tahun Sebelumnya	110	0	1	.08	.275
Pertumbuhan Perusahaan	110	-.9841	.7181	.002263	.2893897
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif diatas maka diketahui variabel opini audit going concern yang diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan nilai minimum yaitu 0, nilai maksimum 1, dengan nilai rata-rata yang yaitu sebesar 0,09 yang lebih kecil dari 0,50 ini menunjukkan bahwa opini audit going concern dengan kode 1 lebih sedikit muncul dibandingkan dengan kode 0 dari keseluruhan pengamatan yaitu 110, dan standar deviasi atau sebaran data secara umum pada opini audit going concern ini yaitu sebesar 0,213.

Pada variabel kondisi keuangan yang diukur menggunakan rasio model Zmijeski menunjukkan nilai minimum sebesar -6,8198 yang dimiliki oleh perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017, nilai maksimum yaitu 6,0016 yang dimiliki oleh perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk

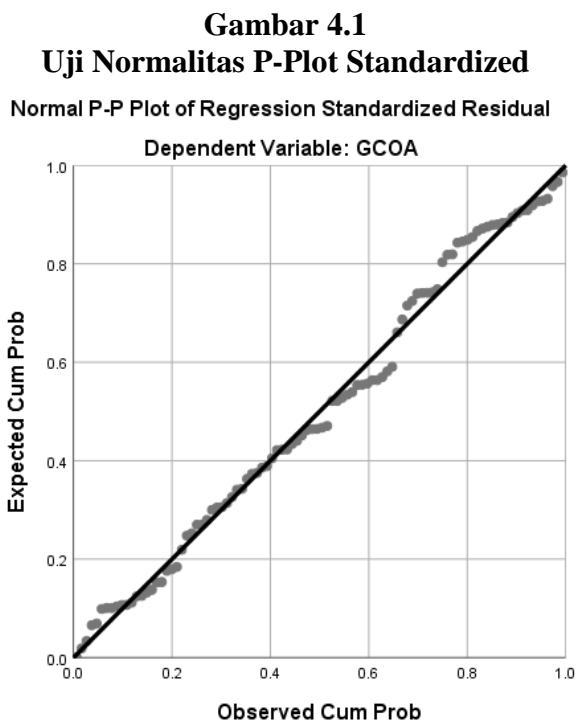
yang juga di tahun 2017, dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar -1,667405. Opini audit tahun sebelumnya yang juga diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, maksimum sebesar 1 dan rata-rata yang didapat adalah sebesar 0,8, sama dengan opini audit going concern nilai tersebut lebih kecil dari 0,5 yang menunjukkan bahwa opini going concern dengan kode 1 lebih sedikit muncul. Dan di variabel pertumbuhan perusahaan nilai minimum nya sebesar -0,9841 yang dimiliki oleh perusahaan PT Panasia Indo Resources Tbk di tahun 2019 dan maksimum nya sebesar 0,7181 yang dimiliki oleh perusahaan PT Trisula International Tbk, kemudian rata-rata yang dari variabel ini sebesar 0,064591.

4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati distribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk melihat data normal atau tidak adalah dengan cara melihat grafik histogram, *probability plot* atau melihat pada tabel *kolmogroff smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal, data tersebut dikatakan terdistribusi secara normal. Jika sebaliknya, titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal.



Berdasarkan dasar dari pengambilan keputusan distribusi normal, maka data diatas dapat dikatakan normal karena terlihat pada gambar bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal sehingga data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent. Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas, tetapi jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Kita juga dapat mengetahuinya dengan melihat dari nilai Tolerance, jika nilai $tolerance > 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai $tolerance < 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas. Lihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model		Sig.	Collinearity Statistics
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kondisi Keuangan	.794	1.260
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	.793	1.261
	Pertumbuhan Perusahaan	.990	1.010

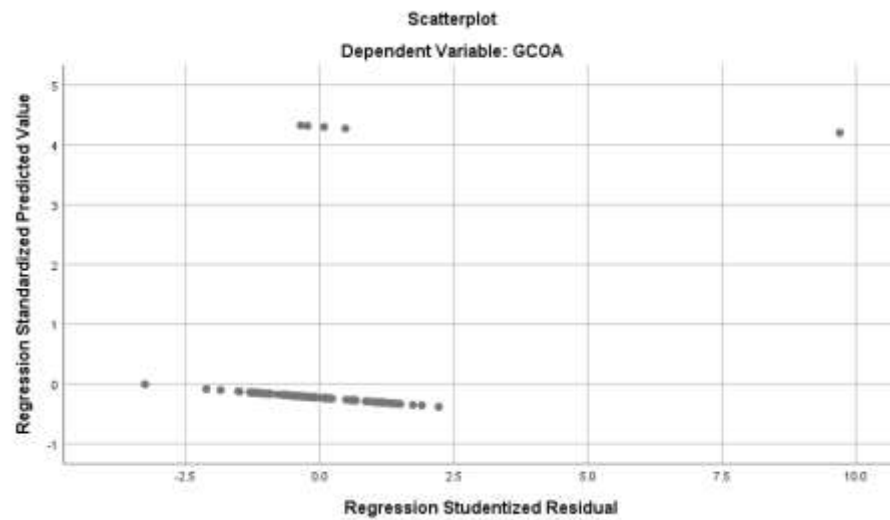
Berdasarkan tabel 4.3, diketahui nilai VIF pada variabel kondisi keuangan adalah 1,260, nilai VIF opini audit tahun sebelumnya adalah 1,261 dan nilai VIF pada pertumbuhan perusahaan adalah 1,010. Dan pada tabel tolerance, variabel kondisi keuangan tolerance nya adalah 0,794, variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,793, dan pada variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,990 dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,10, Karena seluruh nilai VIF dibawah 10 dan nilai keseluruhan nilai tolerance diatas 0,10, maka variabel-variabel tersebut tidak terjadi multikolerasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi ini terjadi ketidaksamaan variabel dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dasar analisis ini adalah:

- a. Titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada menyebar hanya diatas dan dibawah saja, titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola bergelombang ataupun melebar seperti halnya yang disebutkan dalam dasar analisis diatas. Dari gambar tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel, ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan apakah masing-masing variabel independen tersebut berhubungan secara positif atau negatif.

Tabel 4.4
Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.013		2.196	.030
	Kondisi Keuangan	.010	.005	.071	2.030	.045
	OATS	.954	.037	.910	25.830	.000
	Pertumbuhan Perusahaan	-.022	.031	-.022	-.693	.490

a. Dependent Variable: GCOA

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda tersebut maka dapat diketahui persamaan logistik linear sebagai berikut:

$$Y = 0,029 + 0,010X_1 + 0,954X_2 - 0,022X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Opini Audit Going Concern
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Kondisi keuangan perusahaan
X_2	= Opini tahun sebelumnya
X_3	= Pertumbuhan Perusahaan
ε	= Error term

penjelasan dari persamaan diatas adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa jika variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan dianggap konstan, maka nilai 0,029 menunjukkan besarnya prediksi mendapatkan penerimaan opini audit *going concern* bernilai positif. Berarti perusahaan bisa keluar dari keadaan mendapatkan penerimaan opini audit *going concern* atau dapat dikatakan memperoleh penerimaan opini audit *non-going concern*.

2. Koefisien regresi kondisi keuangan perusahaan yang dinotasikan melalui X_1 adalah sebanyak 0,010. Berarti setiap 100% peningkatan pada variabel kondisi keuangan, penerimaan opini audit *going concern* yang didapatkan oleh perusahaan akan bertambah sebanyak 1% dengan anggapan variabel bebas lain dalam rumus dinilai stabil.
3. Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya yang dinotasikan melalui X_2 adalah 0,954. Berarti setiap 100% peningkatan pada variabel opini audit tahun sebelumnya maka penerimaan opini audit *going concern* yang didapatkan oleh perusahaan akan bertambah sebanyak 95,4% dengan anggapan variabel bebas lain dalam rumus dinilai stabil.
4. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan yang dinotasikan melalui X_3 adalah -0,022. Berarti setiap 100% peningkatan pada variabel pertumbuhan perusahaan maka penerimaan opini audit *going concern* yang didapatkan oleh perusahaan akan bertambah sebanyak -2,2% dengan anggapan variabel bebas lain dalam rumus dinilai stabil.
5. Epsilon (error term) atau ε berarti faktor-faktor (berbagai variabel) lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* selain faktor kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan.

1. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukan uji t ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Kemudian apakah Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Tabel 4.5
Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.013		2.196	.030
	Kondisi Keuangan	.010	.005	.071	2.030	.045
	OATS	.954	.037	.910	25.830	.000
	Pertumbuhan Perusahaan	-.022	.031	-.022	-.693	.490

a. Dependent Variable: GCOA

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25

Berdasarkan tabel uji parsial (uji t) pada tabel 4.5, pengujian hipotesis setiap variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = 2,030$$

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k) \Rightarrow 0,05/2 = \mathbf{0,025}$$

$$= t(0,025; 107)$$

$$= 1,982$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} 2,030 > t_{tabel} 1,982$ dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya variabel kondisi keuangan secara parsial mempengaruhi opini audit going concern secara signifikan. Bisa dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengujian hipotesis variabel opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 25,830$$

$$t_{tabel} = t (a/2 ; n-k) \Rightarrow 0,05/2 = \mathbf{0,025}$$

$$= t (0,025 ; 107)$$

$$= 1,982$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} 25,830 > t_{tabel} 1,982$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_2 ditolak yang artinya variabel opini audit tahun sebelumnya secara parsial mempengaruhi opini audit going concern secara signifikan.

3. Pengujian hipotesis variabel pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,693$$

$$t_{tabel} = t (a/2 ; n-k) \Rightarrow 0,05/2 = \mathbf{0,025}$$

$$= t (0,025 ; 107)$$

$$= 1,982$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} -0,693 < t_{tabel} 1,982$ dan nilai signifikansi $0,490 > 0,05$, maka H_3 diterima yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak mempengaruhi variabel opini audit *going concern* secara signifikan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.143	3	2.714	303.615	.000 ^b
	Residual	.948	106	.009		
	Total	9.091	109			

a. Dependent Variable: GCOA

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, OATS

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25

4. Pengujian hipotesis variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = 303,615$$

$$F_{tabel} = F(k; n-k-1)$$

$$= F(3;106)$$

$$= 2,690$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 303,615 > F_{tabel} 2,690$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_4 ditolak yang artinya variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel opini audit *going concern* secara signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai koefisien variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen. Nilai R-Square dikatakan baik bila nilainya diatas 0,5 karena nilai R-Square berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R-Square mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.896	.893	.095

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, OATS

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui koefisien determinasi sebesar 0,896 yang dilihat dari nilai R Square, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama menjelaskan terhadap variabel opini audit *going concern* dimana variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan

pertumbuhan perusahaan sebesar 89,3% dan sisanya sebesar 10,7% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu kondisi keuangan (X_1), opini audit tahun sebelumnya (X_2), pertumbuhan perusahaan (X_3) dan opini audit *going concern* (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, dimana data diperoleh dengan melihat perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 melalui situs www.idx.co.id.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil pengolahan dari SPSS 25 diperoleh hasil bahwa kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*. Dan juga semua variabel bersama-sama (simultan) variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian parsial dan simultan dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Kondisi Keuangan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 2,030 > t_{tabel} 1,983 dan nilai signifikansi 0,045 < 0,05 artinya variabel kondisi keuangan mempengaruhi variabel opini audit *going concern* secara signifikan. Hasil penelitian variabel ini sesuai dengan rumusan hipotesis satu (H_1) yang mana kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang baik akan berakibat baik untuk sebuah perusahaan dan sebaliknya jika kondisi keuangan perusahaann buruk maka akan berakibat buruk juga bagi perusahaan.

Apabila perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik maka semakin kecil probabilitas perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Dalam penerbitan opini audit *going concern*, auditor sangat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, dan di ukur menggunakan model Zmijeski. Kondisi keuangan menggunakan rasio model Zmijeski ini menunjukkan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang berarti jika kondisi keuangan perusahaan baik maka kecil kemungkinan untuk perusahaan menerima opini audit *going concern* juga sebaliknya jika kondisi keuangan perusahaan buruk maka besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang baik akan berakibat baik untuk sebuah perusahaan dan sebaliknya jika kondisi keuangan perusahaann buruk maka akan berakibat buruk juga bagi perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endiana & Suryandari (2021) yang menyatakan bahwa auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan mampu menunjukkan kenaikan dari segi keuangan. Juga penelitian yang dilakukan oleh Niandari (2016) yang menyatakan apabila klien mengalami kondisi keuangan yang cenderung bangkrut maka probabilitas auditor memberikan opini *going concern* akan semakin tinggi.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh S. Ginting & Suryana, (2014), dan juga penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Anisykurlillah (2014) dimana kondisi keuangan berpengaruh positif penerimaan opini audit *going concern*. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, (2012) dimana tidak adanya pengaruh secara signifikan atau berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2. Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dapat dilihat pada uji hipotesis, bahwa nilai $t_{hitung} 25,830 > t_{tabel} 1,983$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi secara signifikan variabel opini audit *going concern*. Hasil penelitian variabel ini sesuai dengan rumusan H_2 dimana opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menerima opini audit tahun sebelumnya maka perusahaan tersebut juga akan menerima opini audit *going concern* pada tahun setelahnya.

Hal ini sesuai dengan asumsi yang mengatakan opini audit tahun sebelumnya menjadi salah satu indikator terkait diterbitkannya opini audit *going concern* jika opini tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* juga. Auditor dalam melaksanakan audit sangat memperhatikan opini yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada periode sebelumnya mengindikasikan ada masalah terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dimasa akan datang. Opini audit tahun sebelumnya diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan diberi kode 0 atau 1 yang jika 0 artinya perusahaan menerima opini audit *non-going concern*, dan 1 jika perusahaan menerima opini audit *going concern*. Variabel yang menggunakan alat ukur variabel *dummy* ini menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, berarti bahwa jika sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, besar kemungkinan untuk perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* pada tahun yang akan datang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa & Wedari (2007) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya cenderung meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutedja (2010), dan Kartika (2012) juga mengatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Krissindiastuti & Rasmini (2016) yang mengatakan tidak adanya pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2016) juga mengatakan bahwa auditor sangat

memperhatikan hasil opini audit tahun sebelumnya. Apabila dalam opini audit tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern*, maka auditor akan berpeluang untuk memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya kepada auditee.

3. Pertumbuhan Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dilihat bahwa nilai $t_{hitung} -0,693 < t_{tabel} 1,983$ dan nilai signifikansi $0,490 > 0,05$, berarti variabel pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi variabel opini audit *going concern*. Maka hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* untuk perusahaan. Hasil penelitian variabel ini berbeda dengan rumusan hipotesis ke tiga (H_3) dimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan yang berasal dari pertumbuhan/penurunan tingkat penjualannya belum tentu menjadi pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *growth* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yang jika kemampuan perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan meningkat pula dan memiliki kemungkinan untuk terus melanjutkan usahanya tidak sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa rasio *growth* yang digunakan sebagai alat ukur tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ini dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak selalu menunjukkan bahwa laba yang

didapatkan juga mengalami peningkatan. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan asumsi yang mengatakan pertumbuhan perusahaan dapat tercermin dari tingkat penjualan atau pendapatan dari tahun ke tahun yang dimilikinya dan dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam melangsungkan operasinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santosa & Wedari (2007), ia menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan yang tidak menerima opini audit *going concern* sama-sama mengalami pertumbuhan laba yang negatif. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Wahasusmiah et al., 2019), (Setyarno et al., 2006), (Saputri & Giovanni, 2021), yang mengatakan bahwa tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Ridwan, 2019) yang menyatakan pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* untuk perusahaan. Oleh karena itu kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya juga dapat dijadikan sebagai acuan penilaian yang digunakan oleh investor maupun kreditor untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sebelum akhirnya memutuskan untuk memberikan investasi maupun pinjaman dana.

4. Kondisi Keuangan, Opini Audit tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pada pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan semua variabel X terhadap variabel Y didapatkan hasil bahwa nilai $F_{hitung} 303,615 > F_{tabel} 3,903$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan H4, dimana ada pengaruh secara simultan antara kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan yang diukur menggunakan Zmijeski (1984), opini audit tahun sebelumnya yang diukur menggunakan variabel *dummy*, dan pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *growth* secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern pada periode penelitian 2017-2021. Hal ini menunjukkan apabila kondisi keuangan perusahaan baik maka kecil kemungkinan untuk perusahaan menerima opini audit *going concern*, dan sebaliknya jika kondisi keuangan buruk maka perusahaan berkemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*.
2. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern pada periode penelitian 2017-2021. Yang artinya jika perusahaan menerima opini audit pada tahun sebelumnya maka perusahaan tersebut kemungkinan besar untuk menerima opini audit pada tahun yang sedang berjalan.
3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern pada periode penelitian 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang baik atau buruk tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan.
4. kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going*

concern pada periode penelitian 2017-2021. Hal dibuktikan dengan nilai $303,615 > 3,903$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian dengan objek berbeda, variabel yang berbeda guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dengan objek berbagai sektor, serta tahun pengamatan 5 tahun sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Kepada investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk memilih perusahaan yang ingin diinvestasikan serta memperhatikan faktor-faktor yang dihasilkan dalam penelitian ini untuk menilai keberlangsungan suatu perusahaan.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dalam menangani masalah keuangan perusahaan sehingga bila terjadi suatu masalah dapat dilakukan penanganan sejak awal dan melaporkan laporan keuangan secara nyata.

5.3 Keterbatasan Masalah

Adapun keterbatasan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah, penelitian ini menggunakan variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan. Namun, masih banyak faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, dan dalam mengukur setiap variabel, seperti variabel kondisi keuangan menggunakan salah satu dari empat model prediksi kebangkrutan yaitu model prediksi Zmijeski, variabel audit tahun sebelumnya menggunakan variabel *dummy* dan pertumbuhan perusahaan menggunakan rasio *growth* atau pertumbuhan penjualan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada perusahaan sector aneka industry dengan tahun pengamatan 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303.
- Alpi, M. F. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 690–699.
- Altiyani, M. D., & Istutik. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Debt Default Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Sosial*, 18(1), 487–499.
- Amyulianthy, R. (2014). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern. *Liquidity*, 3(1), 27–35.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2003). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*. Erlangga.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242.
- Fahmi, M., Sanjaya, S., & Irvan Maulana, M. (2017a). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 27(1), 45–59.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 111–120.
- Ginting, W. A., Tanika, K., Amaliah, N., Kalvari, K., Ginting, B., Pasaribu, E., & Zai, S. (2020). JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 3(2), 96–102.
- Hani, S., & Rahmi, D. A. (2014). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur

Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 1693–7619.

Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 123–133.

Indonesia, I. A. P. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*.

Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI The Effect of Financial Condition and Non Financial of Going Concern in the Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 25–40.

Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 451–481.

Maretta, A. L., Rispanyo, & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 1–8.

Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013–2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 229–242.

Nainggolan, P. (2016). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 80–100.

Niandari, N. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Probabilitas Penerimaan Opini Audit Going Concern. *WAHANA*, 19(2), 1–12.

Priyono, A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(1), 31–54.

Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.

Putra, R. A. S., Astuty, W., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 1–14.

- Rialdy, N. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Opini Audit Terhadap Ketetapan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Formosa Journal of Computer and Information Science (FJCIS)*, 1(1), 25–36.
- Safitri, R., Desmiyawati, & Wiguna, M. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default dan Audit Lag terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JOM Fekon*, 4(1), 1374–1388.
- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI*, 11(2), 141–158.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Sari, D. R., & Wahyuni, S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *KOMPARTEMEN*, 12(1), 69–80.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Pendahuluan di Bursa Efek Indonesia. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 59–68.
- Sengaji, C. L. D., & Zulfikar. (2018). Analisis Opini Audit Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016. *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper*, 1(1), 1–16.
- Setyarno, E. B., Faisal, F., & Januarti, I. (2006). Opini Audit Tahun Sebelumnya , Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *K-AUDIT*, 2(1), 1–25.
- Solikhah, B. (2016). Pertimbangan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *EKUITAS :Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 129–150.
- Syarif, R. M., Saebani, A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(1), 45–58.
- Wahasusmiah, R., Indriani, P., & Pratama, M. I. P. (2019). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan

asumsi kelangsungan usaha , maka entitas kegaga. *MBIA*, 18(2), 52–69.

Yunida, R., & Wardhana, M. W. (2013). Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan Perusahaan , Opini Audit Tahun Sebelumnya , Going Concern. *Jurnal INTEKNA*, 13(1), 54–61.

www.idx.co.id

www.cekdollarmu.eu.org

www.invesnesia.com

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	ASII	Astra International Tbk	✓	✓	✓	1
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓	2
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	✓	✓	✓	3
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓	✓	✗	
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	✗	
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	✓	4
7.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	✓	✓	5
8.	INDS	Indospring Tbk	✓	✓	✓	6
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	7
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	✓	✗	
11.	NIPS	Nipress Tbk	✓	✗	✗	
12.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	✓	✓	8
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	9
14.	ARGO	Argo Pantes Tbk	✓	✓	✗	
15.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	✗	✓	✓	

16.	CNTX	Century Textile Industry Tbk	✓	✓	✘	
17.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	✓	✘	
18.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	✓	✓	✘	
19.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	✓	10
20.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	✓	✓	✘	
21.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	✓	✓	✓	11
22.	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	✓	✘	
23.	POLU	Golden Flower Tbk	✘	✓	✓	
24.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	✓	✓	✘	
25.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	✓	12
26.	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	✘	✓	✓	
27.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	✓	✓	✘	
28.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	✓	✓	✘	
29.	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	✓	✓	✓	13
30.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓	✘	
31.	TRIS	Trisula Internasional Tbk	✓	✓	✓	14
32.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	✘	✓	✓	
33.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✘	✘	
34.	ZONE	Mega Perintis Tbk	✘	✓	✓	

35.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	✘	✓	✓	
36.	GMFI	Garuda Maintance Facility Aero Asia Tbk	✘	✓	✘	
37.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	✘	✘	✘	
38.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk	✓	✓	✓	15
39.	KRAH	Grand Kartech Tbk	✓	✘	✘	
40.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	✘	✓	✓	
41.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	✓	✓	✘	
42.	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas	✘	✓	✓	
43.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	✘	✓	✓	
44.	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk	✘	✓	✓	
45.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	✓	✓	✘	
46.	JECC	Jembo Cable	✓	✓	✓	16
47.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	✓	✓	✓	17
48.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	✓	✓	✓	18
49.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	✓	✓	✓	19
50.	VOKS	Vokse Electric Tbk	✓	✓	✓	20
51.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓	✓	✓	21
52.	BATA	Sepatu Bata Tbk	✓	✓	✓	22

Sumber: www.invesnesia.com

Lampiran 2
Data Kondisi Keuangan Perusahaan
 $Z_{mijeski} = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 + 0,004 X_3$

Periode	Perusahaan	X ₁	X ₂	X ₃	Z _{mijeski}
2017	ASII	0,08	0,47	1,23	-1,9859
2017	AUTO	0,04	0,27	1,72	-2,9479
2017	BOLT	0,08	0,39	3,13	-2,4495
2017	GJTL	0,0025	0,69	1,63	-0,3848
2017	IMAS	-0,002	0,70	0,84	-0,3044
2017	INDS	0,05	0,12	5,12	-3,8615
2017	LPIN	0,72	0,13	5,21	-6,8198
2017	PRAS	-0,002	0,56	0,96	-1,1028
2017	SMSM	0,23	0,25	3,74	-3,9250
2017	HDTX	-0,21	0,92	0,23	1,8881
2017	MYTX	-0,08	0,90	0,46	1,1882
2017	RICY	0,01	0,69	1,19	-0,4168
2017	STAR	0,0009	0,20	2,77	-3,1751
2017	TRIS	0,03	0,35	1,92	-2,4477
2017	AMIN	0,13	0,40	2,21	-2,6138
2017	JECC	0,04	0,72	1,06	-0,3802
2017	KBLI	0,12	0,41	1,97	-2,5109
2017	KBLM	0,04	0,36	1,26	-2,4330
2017	SCCO	0,07	0,32	1,74	-2,7980
2017	VOKS	0,08	0,61	1,32	-1,1883
2017	BIMA	0,18	1,95	0,86	6,0016
2017	BATA	0,06	0,32	2,46	-2,7556
2018	ASII	0,08	0,49	1,15	-1,8716
2018	AUTO	0,04	0,29	1,48	-2,8329
2018	BOLT	0,06	0,44	1,80	-2,0692
2018	GJTL	-0,0038	0,70	1,50	-0,2989
2018	IMAS	0,002	0,75	0,77	-0,0371
2018	INDS	0,04	0,11	5,21	-3,8738
2018	LPIN	0,11	0,09	7,92	-4,3137
2018	PRAS	0,004	0,58	0,82	-1,0153
2018	SMSM	0,23	0,25	3,74	-4,0398
2018	HDTX	-0,39	0,92	0,23	1,8434
2018	MYTX	-0,04	0,94	0,43	1,2363
2018	RICY	0,01	0,69	1,19	-0,3029
2018	STAR	0,0003	0,20	2,87	-3,1738
2018	TRIS	0,03	0,44	1,61	-1,9334
2018	AMIN	0,11	0,49	1,78	-2,0091
2018	JECC	0,04	0,72	1,06	-0,4347
2018	KBLI	0,07	0,37	2,46	-2,5158
2018	KBLM	0,03	0,37	1,30	-2,3312
2018	SCCO	0,06	0,30	1,91	-2,8676
2018	VOKS	0,4	0,63	1,77	-2,5141
2018	BIMA	0,02	1,82	0,95	5,9802
2018	BATA	0,08	0,27	2,90	-3,1326

2019	ASII	0,08	0,47	1,29	-1,9861
2019	AUTO	0,05	0,27	1,61	-2,9924
2019	BOLT	0,04	0,40	2,00	-2,2080
2019	GJTL	0,01	0,67	1,49	-0,5320
2019	IMAS	0,003	0,79	0,77	0,1864
2019	INDS	0,03	0,09	5,83	-3,9453
2019	LPIN	0,09	0,07	13,04	-4,3581
2019	PRAS	-0,03	0,61	0,60	-0,6904
2019	SMSM	0,21	0,21	4,64	-4,0665
2019	HDTX	-0,15	0,83	0,09	1,1056
2019	MYTX	-0,065	0,91	0,44	1,1777
2019	RICY	0,01	0,72	1,26	-0,2460
2019	STAR	0,003	0,15	6,45	-3,4843
2019	TRIS	0,02	0,42	1,82	-2,0033
2019	AMIN	0,08	0,49	1,74	-1,8740
2019	JECC	0,05	0,60	1,25	-1,1100
2019	KBLI	0,11	0,33	2,91	-2,9256
2019	KBLM	0,03	0,34	1,36	-2,5024
2019	SCCO	0,07	0,29	2,09	-2,9704
2019	VOKS	0,07	0,63	1,77	-1,0311
2019	BIMA	0,01	0,74	1,48	-0,1329
2019	BATA	0,03	0,24	3,31	-3,0802
2020	ASII	0,05	0,42	1,54	-2,1371
2020	AUTO	-0,0025	0,26	1,86	-2,8142
2020	BOLT	-0,05	0,37	1,60	-1,9724
2020	GJTL	0,02	0,61	1,60	-0,9194
2020	IMAS	-0,014	0,74	0,75	-0,0787
2020	INDS	0,20	0,09	6,17	-4,7117
2020	LPIN	0,02	0,08	9,05	-3,9702
2020	PRAS	-0,003	0,69	2,38	-0,3630
2020	SMSM	0,16	0,21	5,76	-3,8460
2020	HDTX	-0,12	0,94	0,08	1,5977
2020	MYTX	-0,03	0,99	0,38	1,4765
2020	RICY	-0,04	0,78	1,33	0,3207
2020	STAR	0,011	0,003	303,28	-5,5455
2020	TRIS	-0,004	0,40	1,90	-2,0096
2020	AMIN	0,02	0,50	1,70	-1,5468
2020	JECC	0,008	0,51	1,36	-1,4344
2020	KBLI	-0,02	0,22	5,29	-2,9772
2020	KBLM	0,006	0,18	1,91	-3,3086
2020	SCCO	0,06	0,12	4,40	-3,9036
2020	VOKS	0,0009	0,62	1,84	-0,7774
2020	BIMA	-0,14	0,87	0,94	1,2852
2020	BATA	-0,10	0,38	1,38	-1,6895
2021	ASII	0,07	0,41	1,54	-2,2841
2021	AUTO	0,04	0,30	1,53	-2,7761
2021	BOLT	0,06	0,40	1,53	-2,2961
2021	GJTL	0,004	0,62	1,76	-0,7910

2021	IMAS	0,005	0,75	0,71	-0,0503
2021	INDS	0,05	0,16	3,49	-3,6270
2021	LPIN	0,07	0,09	7,25	-4,1310
2021	PRAS	-0,0004	0,70	1,85	-0,3156
2021	SMSM	0,19	0,25	4,17	-3,7467
2021	HDTX	-0,12	1,06	0,06	2,2818
2021	MYTX	-0,08	0,90	0,46	1,7496
2021	RICY	-0,04	0,82	2,60	0,5436
2021	STAR	0,02	0,004	312,79	-5,6184
2021	TRIS	0,02	0,38	2,05	-2,2322
2021	AMIN	-0,16	0,60	1,32	-0,1653
2021	JECC	0,008	0,51	1,36	-0,7497
2021	KBLI	0,03	0,10	11,76	-3,9120
2021	KBLM	-0,009	0,19	1,55	-3,1827
2021	SCCO	0,03	0,06	6,82	-4,1203
2021	VOKS	-0,07	0,69	1,21	-0,6868
2021	BIMA	-0,09	0,96	0,61	1,5746
2021	BATA	-0,08	0,35	1,51	-1,9510

Lampiran 3
Pertumbuhan Perusahaan
Growth = $\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$

Periode	Perusahaan	Penjualan _t	Penjualan _{t-1}	Growth
2017	ASII	206.057	181.084	0,1379
2017	AUTO	13.549.857	12.806.867	0,0580
2017	BOLT	1.047.701.082.078	1.051.069.900.376	-0,0032
2017	GJTL	14.146.918	31.633.556	0,0376
2017	IMAS	15.359.437.288.255	15.049.532.331.662	0,0206
2017	INDS	1.967.982.902.772	1.637.036.790.119	0,2022
2017	LPIN	102.949.173.758	141.746.864.032	-0,2737
2017	PRAS	348.471.154.143	366.709.612.329	-0,0497
2017	SMSM	3.339.964	2.879.876	0,1597
2017	HDTX	1.293.363.942	1.647.106.585	-0,2148
2017	MYTX	1.640.409	1.296.753	0,2650
2017	RICY	1.600.432.168.098	1.221.519.096.811	0,3102
2017	STAR	114.496.159.735	129.480.611.941	-0,1157
2017	TRIS	773.806.956.330	901.909.489.240	-0,1420
2017	AMIN	213.761.005.553	150.329.488.765	0,4219
2017	JECC	2.184.518.893	2.037.784.842	0,0720
2017	KBLI	3.186.704.707.526	2.812.196.217.447	0,1332
2017	KBLM	1.215.476.677.995	987.409.109.474	0,2310
2017	SCCO	4.440.040.595.541	3.742.637.722.322	0,1863
2017	VOKS	2.258.316.807.862	2.022.350.276.358	0,1167
2017	BIMA	153.713.878.373	172.109.865.924	-0,1069
2017	BATA	974.536.083	999.802.379	-0,0253
2018	ASII	239.205	206.057	0,1609
2018	AUTO	15.356.381	13.549.857	0,1333
2018	BOLT	1.187.195.058.022	1.047.701.082.078	0,1331
2018	GJTL	15.349.939	14.146.918	0,0850
2018	IMAS	17.544.709.521.983	15.359.437.288.255	0,1423
2018	INDS	2.400.062.227.790	1.967.982.902.772	0,2195
2018	LPIN	95.212.682.098	102.949.173.758	-0,0751
2018	PRAS	574.869.742.811	348.471.154.143	0,6497
2018	SMSM	3.933.353	3.339.964	0,1777
2018	HDTX	528.163.920	1.293.363.942	-0,5916
2018	MYTX	2.327.448	1.640.409	0,4188
2018	RICY	2.107.868.384.272	1.600.432.168.098	0,3171
2018	STAR	131.833.235.355	114.496.159.735	0,1514
2018	TRIS	860.682.351.001	773.806.956.330	0,1123
2018	AMIN	246.403.880.622	213.761.005.553	0,1527
2018	JECC	3.207.579.964	2.184.518.893	0,4683
2018	KBLI	4.239.937.390.001	3.186.704.707.526	0,3305
2018	KBLM	1.243.465.775.218	1.215.476.677.995	0,0230
2018	SCCO	5.160.182.004.111	4.440.040.595.541	0,1622
2018	VOKS	2.684.419.276.973	2.258.316.807.862	0,1887

2018	BIMA	146.138.557.283	153.713.878.373	-0,0492
2018	BATA	992.696.071	974.536.083	0,0186
2019	ASII	237.166	239.205	-0,0085
2019	AUTO	15.444.775	15.356.381	0,0058
2019	BOLT	1.206.818.443.326	1.187.195.058.022	0,0165
2019	GJTL	15.939.421	15.349.939	0,0384
2019	IMAS	18.615.129.696.492	17.544.709.521.983	0,0610
2019	INDS	2.091.491.715.532	2.400.062.227.790	-0,1286
2019	LPIN	88.357.595.957	95.212.682.098	-0,0712
2019	PRAS	340.551.346.399	574.869.742.811	-0,4076
2019	SMSM	3.935.811	3.933.353	0,0006
2019	HDTX	8.369.686	528.163.920	-0,9841
2019	MYTX	1.846.733	2.327.448	-0,2065
2019	RICY	2.151.323.988.585	2.107.868.384.272	0,0206
2019	STAR	78.512.610.966	114.496.159.735	-0,4044
2019	TRIS	1.478.735.205.373	860.682.351.001	0,7181
2019	AMIN	264.872.722.193	246.403.880.622	0,0749
2019	JECC	2.926.098.892	3.207.579.964	-0,0877
2019	KBLI	4.500.555.248.155	4.239.937.390.001	0,0615
2019	KBLM	1.149.120.504.681	1.243.465.775.218	-0,0759
2019	SCCO	5.701.072.391.797	5.160.182.004.111	0,1048
2019	VOKS	2.669.686.185.127	2.684.419.276.973	-0,0055
2019	BIMA	126.478.581.670	146.138.557.283	-0,1345
2019	BATA	931.271.436	992.696.071	-0,0619
2020	ASII	175.046	237.166	-0,2619
2020	AUTO	11.869.221	15.444.775	-0,2315
2020	BOLT	788.873.091.221	1.206.818.443.326	0,0511
2020	GJTL	13.434.592	15.939.421	-0,1571
2020	IMAS	15.230.426.162.673	18.615.129.696.492	-0,1818
2020	INDS	1.626.190.564.290	2.091.491.715.532	-0,2225
2020	LPIN	103.066.288.012	88.357.595.957	0,1665
2020	PRAS	300.527.048.812	340.551.346.399	-0,1175
2020	SMSM	3.233.693	3.935.811	-0,1784
2020	HDTX	10.600.097	8.369.686	0,2665
2020	MYTX	1.388.468	1.846.733	-0,2481
2020	RICY	1.286.059.282.439	2.151.323.988.585	-0,4022
2020	STAR	2.940.955.179	78.512.610.966	-0,9625
2020	TRIS	1.141.269.765.789	1.478.735.205.373	-0,2282
2020	AMIN	205.277.939.854	264.872.722.193	-0,225
2020	JECC	1.575.004.597	2.926.098.892	-0,4617
2020	KBLI	1.968.859.464.809	4.500.555.248.155	-0,5625
2020	KBLM	883.882.892.518	1.149.120.504.681	-0,2309
2020	SCCO	4.620.736.359.547	5.701.072.391.797	-0,1895
2020	VOKS	1.834.162.436.964	2.669.686.185.127	-0,313
2020	BIMA	57.050.904.827	126.478.581.670	-0,5489
2020	BATA	459.584.146	931.271.436	0,3935
2021	ASII	51.700	175.046	-0,7046
2021	AUTO	15.151.663	11.869.221	0,2765

2021	BOLT	1.181.849.268.110	788.873.091.221	0,4981
2021	GJTL	15.344.138	13.434.592	0,1421
2021	IMAS	19.174.995	15.230.426	0,259
2021	INDS	2.643.817.825.127	1.626.190.564.290	0,6258
2021	LPIN	120.475.047.471	103.066.288.012	0,1689
2021	PRAS	262.061.053.201	300.527.048.812	-0,128
2021	SMSM	4.162.931	3.233.693	0,2874
2021	HDTX	11.764.292	10.600.097	0,1098
2021	MYTX	1.702.852	1.388.468	0,2264
2021	RICY	1.375.931.426.011	1.286.059.282.439	0,0709
2021	STAR	3.896.547.467	2.940.955.179	0,3249
2021	TRIS	1.098.352.842.355	1.141.269.765.789	-0,0376
2021	AMIN	129.512.982.726	205.277.939.854	-0,3691
2021	JECC	1.721.401.131	1.575.004.597	0,0929
2021	KBLI	1.761.740.449.027	1.968.859.464.809	-0,1052
2021	KBLM	1.214.204.113.826	883.822.892.518	0,3738
2021	SCCO	5.020.992.336.635	4.620.736.359.547	0,0866
2021	VOKS	1.710.091.470.427	1.834.162.436.964	-0,0676
2021	BIMA	41.842.213.373	57.050.904.827	-0,2666
2021	BATA	438.484.972	459.584.146	-0,0459

Lampiran 4

No.	Kode	Tahun	GCOA	Kondisi Keuangan	OATS	Pertumbuhan Perusahaan
1.	ASII	2017	0	1,9859	0	0,1379
		2018	0	1,8716	0	0,1609
		2019	0	1,9861	0	-0,0085
		2020	0	2,1371	0	-0,2619
		2021	0	2,2841	0	-0,7046
2.	AUTO	2017	0	2,9479	0	0,058
		2018	0	2,8329	0	0,1333
		2019	0	2,9924	0	0,0058
		2020	0	2,8142	0	-0,2315
		2021	0	2,7761	0	0,2765
3.	BOLT	2017	0	2,4495	0	-0,0032
		2018	0	2,0692	0	0,1331
		2019	0	-2,208	0	0,0165
		2020	0	1,9724	0	0,0511
		2021	0	2,2961	0	0,4981
4.	GJTL	2017	0	0,3848	0	0,0376
		2018	0	0,2989	0	0,085
		2019	0	0,532	0	0,0384
		2020	0	0,9194	0	-0,1571
		2021	0	0,791	0	0,1421
5.	IMAS	2017	0	0,3044	0	0,0206
		2018	0	0,0371	0	0,1423
		2019	0	0,1864	0	0,061
		2020	0	0,0787	0	-0,1818
		2021	0	0,0503	0	0,259
6.	INDS	2017	0	3,8615	0	0,2022
		2018	0	3,8738	0	0,2195
		2019	0	3,9453	0	-0,1286
		2020	0	4,7117	0	-0,2225
		2021	0	3,627	0	0,6258
7.	LPIN	2017	0	6,8198	0	-0,2737
		2018	0	4,3137	0	-0,0751
		2019	0	4,3581	0	-0,0712
		2020	0	3,9702	0	0,1665
		2021	0	4,131	0	0,1689
8.	PRAS	2017	0	1,1028	0	-0,0497
		2018	0	1,0153	0	0,6497
		2019	0	0,6904	0	-0,4076
		2020	0	0,363	0	-0,1175
		2021	0	0,3156	0	-0,128
9.	SMSM	2017	0	3,925	0	0,1597

		2018	0	4,0398	0	0,1777
		2019	0	4,0665	0	0,0006
		2020	0	3,846	0	-0,1784
		2021	0	3,7467	0	0,2874
10.	HDTX	2017	1	1,8881	0	-0,2148
		2018	1	1,8434	1	-0,5916
		2019	1	1,1056	1	-0,9841
		2020	1	1,5977	1	0,2665
		2021	1	2,2818	1	0,1098
11.	MYTX	2017	1	1,1882	1	0,265
		2018	1	1,2363	1	0,4188
		2019	1	1,1777	1	-0,2065
		2020	1	1,4765	1	-0,2481
		2021	1	1,7496	1	0,2264
12.	RICY	2017	0	0,4168	0	0,3102
		2018	0	0,3029	0	0,3171
		2019	0	0,246	0	0,0206
		2020	0	0,3207	0	-0,4022
		2021	0	0,5436	0	0,0709
13.	STAR	2017	0	3,1751	0	-0,1157
		2018	0	3,1738	0	0,1514
		2019	0	3,4843	0	-0,4044
		2020	0	5,5455	0	-0,9625
		2021	0	5,6184	0	0,3249
14.	TRIS	2017	0	2,4477	0	-0,142
		2018	0	1,9334	0	0,1123
		2019	0	2,0033	0	0,7181
		2020	0	2,0096	0	-0,2282
		2021	0	2,2322	0	-0,0376
15.	AMIN	2017	0	2,6138	0	0,4219
		2018	0	2,0091	0	0,1527
		2019	0	1,874	0	0,0749
		2020	0	1,5468	0	-0,225
		2021	0	0,1653	0	-0,3691
16.	JECC	2017	0	0,3802	0	0,072
		2018	0	0,4374	0	0,4683
		2019	0	1,11	0	-0,0877
		2020	0	1,4344	0	-0,4617
		2021	0	0,7497	0	0,0929
17.	KBLI	2017	0	2,5109	0	0,1332
		2018	0	2,5158	0	0,3305
		2019	0	2,9256	0	0,0615
		2020	0	2,9772	0	-0,5625
		2021	0	3,912	0	-0,1052

18.	KBLM	2017	0	2,433	0	0,231
		2018	0	2,3312	0	0,023
		2019	0	2,5024	0	-0,0759
		2020	0	3,3086	0	-0,2309
		2021	0	3,1827	0	0,3738
19.	SCCO	2017	0	2,798	0	0,1863
		2018	0	2,8676	0	0,1622
		2019	0	2,9704	0	0,1048
		2020	0	3,9036	0	-0,1895
		2021	0	4,1203	0	0,0866
20.	VOKS	2017	0	1,1883	0	0,1167
		2018	0	2,5141	0	0,1887
		2019	0	1,0311	0	-0,0055
		2020	0	0,7774	0	-0,313
		2021	0	0,6868	0	-0,0676
21.	BIMA	2017	0	6,0016	0	-0,1069
		2018	0	5,9802	0	-0,0492
		2019	0	0,1329	0	-0,1345
		2020	0	1,2852	0	-0,5489
		2021	0	1,5746	0	-0,2666
22.	BATA	2017	0	2,7556	0	-0,0253
		2018	0	3,1326	0	0,0186
		2019	0	3,0802	0	-0,0619
		2020	0	1,6895	0	0,3935
		2021	0	1,951	0	-0,0459

Lampiran 5

Opini Auditor Perusahaan HDTX Tahun 2017

MIRAWATI SENSI IDRIS
Branch Office

MOORE STEPHENS

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2017, Grup telah mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dan melaporkan rugi bersih tahun 2017 sebesar Rp 847.049.209 (dalam ribuan) yang mengakibatkan defisit sebesar Rp 1.727.644.583 (dalam ribuan) serta jumlah liabilitas jangka pendeknya melebihi jumlah aset lancarnya. Selain itu, Grup mengalami gagal bayar atas kewajibannya terhadap kreditur bank tertentu dan belum memulai negosiasi dengan kreditur dimaksud mengenai penyelesaian kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang menimbulkan keraguan signifikan mengenai kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, dan oleh karenanya, Grup mungkin tidak memiliki kemampuan untuk merealisasikan aset dan membayar utang pada kondisi normal usahanya. Hal-hal diatas tidak diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk pengungkapan yang tidak memadai untuk hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Panasia Indo Resources Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Basis for qualified opinion

As shown in the accompanying consolidated financial statements, as of December 31, 2017, the Group incurred recurring losses in prior years and net loss in 2017 amounted to Rp 847,049,209 (in thousands) which resulted to an accumulated deficit amounted of Rp 1,727,644,583 (in thousands) and the current liabilities exceed the current assets. Furthermore, the Group has defaulted in the payment of its obligations with certain bank creditors and has not started with its negotiations with those creditors for the settlement of the matured obligations. This situation indicates that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern, and therefore, the Group may not be able to realize its assets and pay its liabilities in normal business activities. The matters above were inadequately disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

Qualified opinion

In our opinion, except for the incomplete disclosure of matters referred to in the basis for qualified opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Panasia Indo Resources Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Opini Auditor Perusahaan HDTX Tahun 2018

MIRAWATI SENSI IDRIS

Branch Office

MOORE STEPHENS

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup telah mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dan melaporkan rugi bersih untuk tahun 2018 sebesar Rp 229.988.885 (dalam ribuan) yang mengakibatkan defisit sebesar Rp 1.788.613.287 (dalam ribuan) pada tanggal 31 Desember 2018. Faktor-faktor di atas menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan Grup untuk melanjutkan kegiatan usahanya, merealisasikan aset dan menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam kegiatan usaha normal serta nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian. Rencana manajemen untuk menghadapi kondisi tersebut di atas dijelaskan pada Catatan 34. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian sehubungan dengan ketidakpastian tersebut. Dampak yang timbul atas hal tersebut di atas akan dilaporkan di dalam laporan keuangan konsolidasian sepanjang hal tersebut diketahui dan dapat diperkirakan.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk pengungkapan yang tidak memadai untuk hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Panasia Indo Resources Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Basis for qualified opinion

As disclosed in the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred recurring losses in prior years and net loss in 2018 amounting to Rp 229,988,885 (in thousand) which resulted to a deficit of Rp 1,788,613,287 (in thousand) as of December 31, 2018. These factor raise uncertainties about whether the Group will be able to continue as a going concern entities, and therefore, whether it will be able to realize its assets and extinguish its liabilities in the normal course of business and at the amounts stated in the consolidated financial statements. Management's plan to address these matters is discussed in Note 34. The consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from these uncertainties. Related effects will be reported in the consolidated financial statements as they become known and can be estimated.

Qualified opinion

In our opinion, except for the incomplete disclosure of matters referred to in the basis for qualified opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Panasia Indo Resources Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Opini Auditor Perusahaan HDTX Tahun 2019

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Grup melaporkan rugi bersih sebesar Rp 65.673.323 (dalam ribuan) tahun 2019 sehingga menyebabkan defisit sebesar Rp 1.853.517.853 (dalam ribuan) pada tanggal 31 Desember 2019. Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, yang mana kelangsungan usaha Grup tergantung pada rencana manajemen untuk menerima jasa maklon produksi serat sintesis (*polyester stapel fiber*), benang spun dan benang tekstur, menyewakan tanah dan gedung, menjual sebagian aset untuk modal kerja dan bisnis baru serta menjalankan divisi *garment* (pakaian) dan divisi-divisi lain yang dapat menghasilkan laba, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian, dan kami tidak mendapatkan bukti audit yang memadai untuk semua dokumen yang tersedia terkait dengan rencana manajemen dan prospek bisnis Grup untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, kami tidak dapat menentukan apakah rencana manajemen Grup tersebut dapat mendukung kewajaran asumsi manajemen bahwa Grup menggunakan basis kelangsungan usaha dan mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo di masa mendatang. Tidak ada prosedur audit lainnya yang dapat kami terapkan untuk meyakinkan kami mengenai hal-hal ini, yang mungkin memiliki dampak pada kerugian Grup untuk tahun 2019 dan kewajiban bersihnya pada tanggal 31 Desember 2019.

Basis for qualified opinion

The Group incurred net loss of Rp 65,673,323 (in thousand) in 2019 and resulting deficit of Rp 1,853,517,853 (in thousand) as of December 31, 2019. The accompanying consolidated financial statements have been prepared on the assumption that the Group will continue to operate as a going concern entity, where in the Group's business continuity depends upon the management's plan to accept tolling services for polyester synthetic fiber, spun yarn and texture thread production process, rent its land and building, sell certain assets for working capital and acquire new business and operate garment division and other division that could generate profits as explained in Note 32 to the consolidated financial statements, and we were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence for all the documents available related to the management's plan and business prospects of the Group for the foreseeable future. Accordingly, we are unable to determine whether the Group's management plans will support the reasonable assumptions of management that the Group uses going concern basis and able to pay its liabilities as they fall due for the foreseeable future. There were no other satisfactory audit procedures that we could adapt to satisfy ourselves as to these matters, which may have a impact on the Group's loss for the year 2019 and net liabilities as of December 31, 2019.

MIRAWATI SENSI IDRIS

Branch Office

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Panasia Indo Resources Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

MOORE STEPHENS

Qualified opinion

In our opinion, except for the matters described in the basis for qualified opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Panasia Indo Resources Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Sudiharto Suwowo

Izin Akuntan Publik No. AP 0322/Certified Public Accountant License No. AP 0322

29 Mei 2020/May 29, 2020

Opini Auditor Perusahaan HDTX Tahun 2020

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Grup mencatat utang lain-lain dan utang bank jangka pendek sebagaimana tercatat pada laporan posisi keuangan masing-masing sebesar Rp 33.478.239 (dalam ribuan) dan Rp 104.377.074 (dalam ribuan) pada tanggal 31 Desember 2020. Kami tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk semua dokumen yang tersedia dengan nilai tercatat utang lain-lain dan utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020. Kami tidak mendapatkan keyakinan dan bukti audit yang memadai dengan prosedur alternatif lain untuk membuktikan keberadaan, penilaian dan catatan terkait transaksi tersebut.

Grup melaporkan rugi bersih sebesar Rp 47.969.988 (dalam ribuan) tahun 2020 sehingga menyebabkan defisit sebesar Rp 1.901.974.034 (dalam ribuan) pada tanggal 31 Desember 2020. Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, yang mana kelangsungan usaha Grup tergantung pada rencana manajemen untuk menerima jasa maklon produksi serat sintetis (*polyester stapel fiber*), benang spun dan benang tekstur, menyewakan tanah dan gedung, menjual sebagian aset untuk modal kerja dan bisnis baru serta menjalankan divisi *garment* (pakaian) dan divisi-divisi lain yang dapat menghasilkan laba, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian.

Basis for qualified opinion

The Group recorded other accounts payable and short-term bank loan as presented in the accompanying statement of financial position amounting to Rp 33,478,239 (in thousands) and Rp 104,377,074 (in thousands), respectively, as of December 31, 2020. We were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence for all the document available related to the carrying amount of the Company's other accounts payable and short-term bank loan as of December 31, 2020. We were unable to satisfy ourselves by alternative means to validate the existence, valuation and related notes concerning this transaction.

The Group incurred net loss of Rp 47,969,988 (in thousands) in 2020 and resulting deficit of Rp 1,901,974,034 (in thousands) as of December 31, 2020. The accompanying consolidated financial statements have been prepared on the assumption that the Group will continue to operate as a going concern entity, wherein the Group's business continuity depends upon the management's plan to accept tolling services for polyester synthetic fiber, spun yarn and texture thread production process, rent its land and building, sell certain assets for working capital and acquire new business and operate garment division and other division that could generate profits as explained in Note 31 to the consolidated financial statements.

MIRAWATI SENSI IDRIS
Branch Office



Kami tidak mendapatkan bukti audit yang memadai untuk semua dokumen yang tersedia terkait dengan rencana manajemen dan prospek bisnis Grup untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, kami tidak dapat menentukan apakah rencana manajemen Grup tersebut dapat mendukung kewajaran asumsi manajemen bahwa Grup menggunakan basis kelangsungan usaha dan mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo di masa mendatang. Tidak ada prosedur audit lainnya yang dapat kami terapkan untuk meyakinkan kami mengenai hal-hal ini, yang mungkin memiliki dampak pada kerugian Grup untuk tahun 2020 dan kewajiban bersihnya pada tanggal 31 Desember 2020.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Panasia Indo Resources Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We were unable to obtain sufficient appropriate audit evidence for all the documents available related to the management's plan and business prospects of the Group for the foreseeable future. Accordingly, we are unable to determine whether the Group's management plans will support the reasonable assumptions of management that the Group uses going concern basis and able to pay its liabilities as they fall due for the foreseeable future. There were no other satisfactory audit procedures that we could adapt to satisfy ourselves as to these matters, which may have an impact on the Group's loss for the year 2020 and net liabilities as of December 31, 2020.

Qualified opinion

In our opinion, except for the matters described in the basis for qualified opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Panasia Indo Resources Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS

Opini Auditor Perusahaan HDTX Tahun 2021

Basis Untuk Opini Wajar Dengan Pengecualian

Grup mencatat utang bank jangka pendek dan utang lain-lain sebagaimana tercatat pada laporan posisi keuangan masing-masing sebesar Rp105.590.674 (dalam ribuan) dan Rp36.947.952 (dalam ribuan) pada tanggal 31 Desember 2021. Kami tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk semua dokumen yang tersedia dengan nilai tercatat utang bank jangka pendek dan utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021. Kami tidak mendapatkan keyakinan dan bukti audit yang memadai dengan prosedur alternatif lain untuk membuktikan keberadaan, penilaian dan catatan terkait transaksi tersebut.

Grup melaporkan rugi bersih sebesar Rp41.970.335 (dalam ribuan) tahun 2021 sehingga menyebabkan defisit sebesar Rp1.942.821.153 (dalam ribuan) pada tanggal 31 Desember 2021. Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, yang mana kelangsungan usaha Grup tergantung pada rencana manajemen untuk menjalankan divisi *garment* (pakaian), menyewakan tanah dan bangunan, menerima jasa makloon untuk proses produksi serat sintetis (*polyester staple fiber*) dan benang spun, dan akan menjual sebagian aset yang tidak lagi produktif untuk modal kerja dan bisnis baru sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian.

Kami tidak mendapatkan bukti audit yang memadai untuk semua dokumen yang tersedia terkait dengan rencana manajemen dan prospek bisnis Grup untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, kami tidak dapat menentukan apakah rencana manajemen Grup tersebut dapat mendukung kewajaran asumsi manajemen bahwa Grup menggunakan basis kelangsungan usaha dan mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo di masa mendatang. Tidak ada prosedur audit lainnya yang dapat kami terapkan untuk meyakinkan kami mengenai hal-hal ini, yang mungkin memiliki dampak pada kerugian Grup untuk tahun 2021 dan kewajiban bersihnya pada tanggal 31 Desember 2021.

Basis For Qualified Opinion

The Group recorded short-term bank loans and other payables as recorded in the statement of financial position of Rp105.590.674 (in thousands) and Rp36.947.952 (in thousands) as of December 31, 2021, respectively. We did not obtain sufficient appropriate audit evidence for all documents available with the carrying amount of short-term bank loans and other payables as of December 31, 2021. We did not obtain sufficient assurance and audit evidence with alternative procedures to prove the existence, valuation and records related to these transactions.

The Group reported a net loss of Rp41.970.335 (in thousands) in 2021, resulting in a deficit of Rp1.942.821.153 (in thousands) as of December 31, 2021. The accompanying consolidated financial statements have been prepared based on the going concern assumption, in which the Group's business continuity depends on the management's plan to operate the garment division, lease land and buildings, receive tolling services for the production of synthetic fiber (polyester staple fiber) and spun yarn, and will sell some of the assets that are no longer productive for working capital and new business as described in Note 41 to the consolidated financial statements.

We did not obtain sufficient audit evidence for all available documents relating to the Group's management plans and business prospects for the future. Therefore, we are unable to determine whether the Group's management plans can support the reasonableness of management's assumption that the Group uses a going concern basis and is able to pay its obligations as they mature in the future. There are no other audit procedures that we can apply to assure us of these matters, which may have an impact on the Group's losses for 2021 and its net liabilities as of 31 December 2021.

Opini Wajar Dengan Pengecualian

Menurut opini kami, kecuali hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Panasia Indo Resources Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Qualified Opinion

In our opinion, except for the matters described in the basis paragraph for a qualified opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Panasia Indo Resources Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2021, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK/
CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS
DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI
Izin Usaha / License No. 401/KM.1/2013



Dr. Rudy Soegiharto, Ak, CPA

Opini Auditor Perusahaan HDTX Tahun 2017

Penekanan suatu Hal

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup mengalami defisit sebesar Rp 1.726.055 juta pada tanggal 31 Desember 2017 yang terutama disebabkan karena beban usaha, selisih kurs serta beban keuangan tahun-tahun sebelumnya. Hal-hal tersebut menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian juga menjelaskan tindakan manajemen Grup untuk menghadapi kondisi tersebut. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul atas ketidakpastian tersebut. Pada tanggal 25 April 2018, Grup telah menerima surat dari pemegang saham utama tentang persetujuan untuk memberikan dukungan penuh secara financial dalam periode 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan tujuan agar Grup mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Emphasis of Matter

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern entity. As discussed in Note 33 to the consolidated financial statements, the Group experienced deficit amounting to Rp 1,726,055 million as of December 31, 2017, mainly because of operating cost, foreign exchange losses as well as financial charges incurred in previous years. These factors raise substantial doubt about their ability to continue as a going concern entity. The ability of the Group to continue as a going concern entity is dependent upon its ability to settle its remaining debts and generate sufficient cash flows from future operations. Management's plans in regard to these matters are described in Note 33 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial reports do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. On April 25, 2018, the Group received a letter from the majority shareholder which contained an approval to give continued financial support to the Group within the twelve-month period starting from the consolidated statement of financial position date, the objective is to ensure that with intention to enable the group is able to settle its maturing liabilities.

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan



Darmenta Pinem, CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0519
26 April 2018/April 26, 2018

Opini Auditor Perusahaan HDTX Tahun 2018

Penekanan suatu Hal

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengalami defisit sebesar Rp 2.547.481 juta pada tanggal 31 Desember 2018 yang terutama disebabkan karena beban usaha, selisih kurs serta beban keuangan tahun-tahun sebelumnya. Hal-hal tersebut menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kemampuan Perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup Perusahaan dan entitas anak tergantung pada keberhasilan Perusahaan dan entitas anak untuk menyelesaikan sisa utangnya dan kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian juga menjelaskan tindakan manajemen Perusahaan dan entitas anak untuk menghadapi kondisi tersebut. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul atas ketidakpastian tersebut. Pada tanggal 25 Maret 2019, Perusahaan dan entitas anak telah menerima surat dari pemegang saham utama tentang persetujuan untuk memberikan dukungan penuh secara financial dalam periode 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan tujuan agar Perusahaan dan entitas anak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah disajikan kembali sehubungan dengan akuisisi Perusahaan atas saham entitas anak.

Kami membawa perhatian ke Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang mengungkapkan bahwa Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opini kami tidak dimodifikasi terkait hal ini.

Emphasis of Matters

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiary will continue to operate as a going concern entity. As discussed in Note 35 to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiary experienced deficit of Rp 2,547,481 million as of December 31, 2018, mainly because of operating cost, foreign exchange losses as well as financial charges incurred in previous years. These factors raise substantial doubt about their ability to continue as a going concern entity. The ability of the Company and its subsidiary to continue as a going concern entity is dependent upon its ability to settle its remaining debts and generate sufficient cash flows from future operations. Management's plans in regard to these matters are described in Note 35 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. On March 25, 2019, the Company and its subsidiary received a letter from the majority shareholder which contained an approval to give continued financial support to the Company and its subsidiary within the twelve-month period starting from the consolidated statement of financial position date, which objective is to ensure the Company and its subsidiary will be able to settle its maturing liabilities.

As described in Note 38 to the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017 had been restated in relation to the Company's acquisition of Subsidiary's share owned.

We draw attention to Note 39 to the consolidated financial statements which disclose that the Company has reissued the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, as required by Indonesian Financial Accounting Standards.

Our opinion is not modified in respect of these matters.

Opini Auditor Perusahaan HDTX Tahun 2019

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

- Tanpa menyatakan pengecualian atas opini kami, kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya mencatat saldo akumulasi defisit sebesar Rp2.789.301 pada tanggal 31 Desember 2019. Catatan tersebut telah mengungkapkan rencana yang disusun manajemen untuk melanjutkan kegiatan usaha dan meningkatkan kinerjanya. Kemampuan PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada pencapaian kinerja keuangan yang memuaskan dan pada dukungan keuangan terus menerus dari pemegang saham PT Asia Pacific Investama Tbk. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 40, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary as of December 31, 2019 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

- *Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 40 to the consolidated financial statements which indicate that PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary recorded a accumulated deficit amounted to Rp2,789,301 as of December 31, 2019. The note has disclosed Management's plans to continue its business activities and improve its performance. PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary's ability to maintain the continuity of its business depends on achieving a satisfactory financial performances and the ongoing financial support from the shareholders of PT Asia Pacific Investama Tbk. These conditions, along with other matters as set forth in Note 40, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary's ability to continue as a going concern.*



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

- Kami membawa perhatian ke Catatan 43.3 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan tentang dampak pandemi Virus Corona yang secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan operasional PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya. Saat ini, dampak pandemi dimasa depan setelah tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian belum dapat diperkirakan oleh PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.
- *We draw attention to Note 43.3 to the accompanying consolidated financial statements which explain about the impact of the Corona Virus pandemic which will directly and indirectly, affect the operations of PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary. At this time, the impact of the pandemic in the future after the issuance date of the consolidated financial statements cannot be estimated by PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary. Our opinion is not modified in respect of this matter.*

Hal lain

Laporan keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dengan penekanan suatu hal tentang kelangsungan usahanya dalam laporannya tanggal 27 Mei 2019.

Other matter

The financial statements of PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary for the year ended December 31, 2018, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion with emphasis of matter due to their going concern on those statements on May 27, 2019.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Rudi Hartono Purba

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Opini Auditor Perusahaan HDTX Tahun 2020

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan hal-hal

Seperti diungkapkan dalam Catatan 41 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya disusun dengan asumsi bahwa PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Penerapan dasar kelangsungan usaha didasarkan pada asumsi bahwa PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya akan dapat merealisasikan asetnya dan menyelesaikan kewajibannya dalam kegiatan bisnis normal.

- a. Seperti diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan, ekonomi global menghadapi ancaman yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, dan ekonomi Indonesia dipengaruhi penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, gangguan operasi bisnis dan melemahnya nilai tukar rupiah. Dampak signifikan dalam ekonomi domestik semakin memengaruhi operasi PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya. Laporan keuangan konsolidasian terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Lama dan besarnya penurunan ekonomi bergantung pada penanganan virus baik respon secara lokal dan global yang efektif dan terkoordinasi terhadap krisis, yang berada di luar kendali PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya. Hal ini tidak mungkin untuk menentukan dampak masa depan dari kondisi ekonomi ini pada likuiditas dan pendapatan PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian ini. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan masalah ini.

Penekanan hal-hal (lanjutan)

- b. Kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya mencatat saldo akumulasi defisit sebesar Rp 2.915.150.017,467 pada tanggal 31 Desember 2020 dan pada tanggal tersebut liabilitas lancar melampaui total aset lancarnya sebesar Rp 1.107.396.554,271.

Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 41, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana Manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi dengan penekanan suatu hal tentang kelangsungan usahanya atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 27 Mei 2020.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

As disclosed in Note 41 to the accompanying consolidated financial statements, the consolidated financial statements of PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary have been prepared in the assumption that PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary will continue as going concern. The application of the going concern basis is based on the assumption that PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary will be able to realize their assets and settle their liabilities in the normal course of business.

- a. As disclosed in Note 41 to the financial statements, the global economy is facing threats due to the COVID-19 pandemic, and Indonesian economy has already been affected characterized by decline in capital markets, increase in credit risk, disruption of business operation and weakening of rupiah exchange rate. Significant impact in domestic economy may affect the operation of PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary. The accompanying consolidated financial statements include the effects of the economic conditions to the extent they can be determined and estimated. The economic downturn's length and depth depend on containing the virus and having an effective domestic and coordinated global response and cooperation to the crisis, which are beyond PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary. It is not possible to determine the future effect the economic conditions may have on PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary liquidity and earnings. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of this matter.

The original report included herein is in Indonesian language.

Emphasis of matters (continued)

- b. We draw attention to Note 41 to the consolidated financial statements which indicate that PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary recorded an accumulated deficits amounting to Rp 2,915,150,017,467 as of December 31, 2020 and as of that date, total current liabilities exceeded its total current assets by Rp 1,107,396,554,271

These conditions, together with other matters as explained in Note 41, indicate a material uncertainty that may cast significant doubts about the ability of PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary to continue as a going concern. Management's plan in regards to these matters are also disclosed in Note 41 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of these matters.

Other Matter

The consolidated financial statements of PT Asia Pacific Investama and its subsidiary as of December 31, 2019 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion with emphasis of matters due to the going concern on those consolidated financial statements on May 27, 2020.

KANAKA PURADIREJJA, SUHARTONO



Opini Auditor Perusahaan HDTX Tahun 2021

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas opini kami, kami membawa perhatian pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya mengalami kerugian berulang dari kegiatan operasinya, yang menyebabkan defisiensi modal sebesar Rp128.456.704.843 pada tanggal 31 Desember 2021. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 40, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut telah dijelaskan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang timbul dari ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without qualifying our opinion, we draw attention Note 40 to the consolidated financial statements which indicates that PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary have suffered recurring losses from its operations, which resulting in a capital deficiencies of Rp128,456,704,843 as of December 31, 2021. These circumstances, along with other matters as set forth in Note 40, indicate the existence of material uncertainty that may cast significant doubt about the PT Asia Pacific Investama Tbk and its subsidiary ability to continue as a going concern. Management's plans in regard to these matters are also discussed in Note 40 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified with respect to this matter.



KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Patricia, CPA

Public Accountant Registration / Public Accountant Registration

No. AP. 0749

4 April 2022 / April 4, 2022

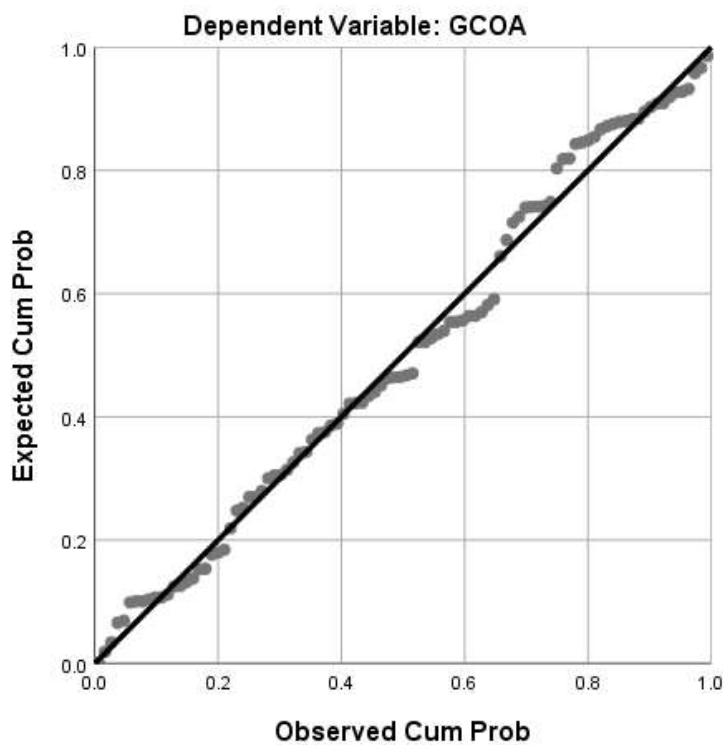
Lampiran SPSS

Statistic Descriptive

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	110	0	1	.09	.289
Kondisi Keuangan	110	-6.8198	6.0016	-1.667405	2.1116103
Opini Audit Tahun Sebelumnya	110	0	1	.08	.275
Pertumbuhan Perusahaan	110	-.9841	.7181	.002263	.2893897
Valid N (listwise)	110				

Diagram Probability Plot

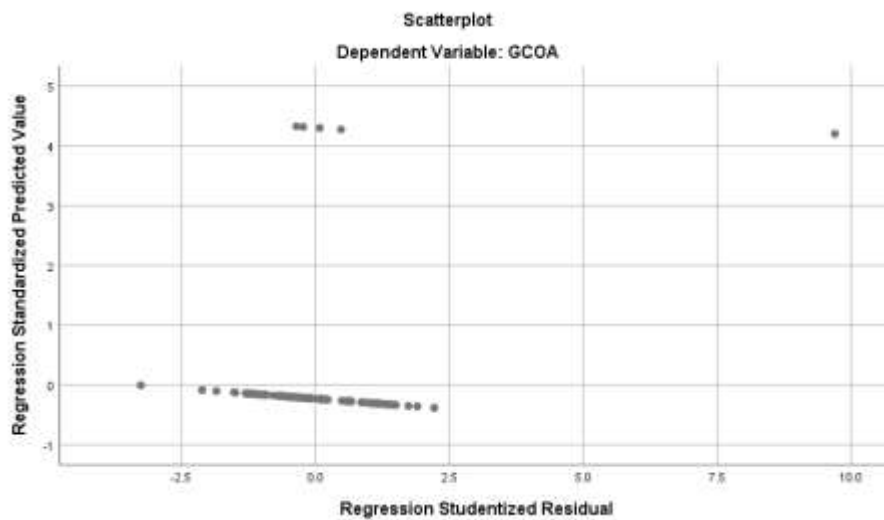
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinieritas

Model		Sig.	Collinearity Statistics
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kondisi Keuangan	.794	1.260
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	.793	1.261
	Pertumbuhan Perusahaan	.990	1.010

Uji Heterokedastisitas



Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.013		2.196	.030
	Kondisi Keuangan	.010	.005	.071	2.030	.045
	OATS	.954	.037	.910	25.830	.000
	Pertumbuhan Perusahaan	-.022	.031	-.022	-.693	.490

Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.143	3	2.714	303.615	.000 ^b
	Residual	.948	106	.009		
	Total	9.091	109			

a. Dependent Variable: GCOA

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, OATS

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.896	.893	.095

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, OATS



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2530/JDL/SKR/AKT/PEB/UMSU/28/1/2022

Medan, 28/1/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fahira Taula
NPM : 1805170249
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan akuntansi

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1
Memorannya kualitas audit dikarenakan kurangnya sikap kompeten dan kejujuran auditor.

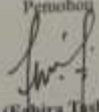
Judul 2
a. Jika fee audit nya kurang maka loyalitas perusahaan berkurang.
b. Fee audit yang dikeluarkan oleh BUMN lebih rendah dibandingkan yang dikeluarkan oleh perusahaan dikeluarkan swasta.

Judul 3
Ada beberapa hal yang membuat perusahaan mengganti Kantor Akuntan Publik mereka.

Rencana Judul : 1. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh loyalitas perusahaan dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap fee audit.
3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik

Objek/Lokasi Penelitian : BEI

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Penyohon

(Fahira Taula)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2530/IDL/SKR/AKT/FEB/TMSU/28/1/2022

Nama Mahasiswa : Fahira Tasta
 NPM : 1805170249
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Persewaan akuntansi
 Tanggal Pengajuan Judul : 28/1/2022
 Nama Dosen pembimbing¹⁾ : Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si (11 Februari 2022)

Judul Disetujui²⁾ : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

Medan, 19 Februari 2022

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si.

1) Untuk Para Pengajar Program Studi
 2) Untuk Para Dosen Pembimbing
 Disahkan oleh: Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pada tanggal "11 Februari 2022"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa lebih jauh karena kita lebih dekat dengan
nomor dan keagamaan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 902/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 19 Februari 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Fahira Tasla
N P M : 1805170249
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan
Opini Audit Going Concern pada Sektor Aneka Industri di Bursa
Efek Indonesia (BEI)

Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Dahulursa tanggal : 11 April 2023

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 10 Ramadhan 1443 H
11 April 2022 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Raih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik berbagai kompetisi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 899/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran :
Perihal : Izin Riset Pendahuluan
Medan, 10 Ramadhan 1443 H
11 April 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Fahira Tasla
Npm : 1805170249
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peninggal


Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahira Tasla

Npm : 1805170249

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan izin riset sebelum menyelesaikan bab V terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan saya buat.

Diketahui

Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Mahasiswa



(Fahira Tasla)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FAHIRA TASLA
 NPM : 1805170249
 Dosen Pembimbing : Dr. ZULIA HANUM, SE, MSI
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
 Judul Penelitian : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR
 DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA
 SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latih. belakang masalah di sesuai fenomena yang ada	7/3-22	AS
Bab 2	teori ditambahkan	8/3-22	AS
Bab 3	teknik analisis data	9/3-22	AS
Daftar Pustaka	Daftar Pustaka disesuaikan	14/3-22	AS
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	ditengkapi disesuaikan dengan pedoman	23/3-22	AS
Persetujuan Seminar Proposal	selesai Bimbingan	31/3-2022	AS

Medan, 31 Maret 2022
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

 (Dr. Zulia Hanum, SE, MSI)

(Dr. Zulia Hanum, SE, MSI)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 22 April 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
 menerangkan bahwa :

Nama : *Fahira Tasla*
 NPM. : 1805170249
 Tempat / Tgl.Lahir : Perbaungan, 13 Juni 2000
 Alamat Rumah : Jl. WR Supratman No. 5 Lubuk Pakam
 Judul Proposal : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit
 Going Concern Pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)
 Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	<i>latar belakang masalah disesuaikan keaktif identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian</i>
Bab II	<i>kerangka teori dasar fakta-fakta Auditor hipotesis kerangka konseptual</i>
Bab III	<i>penelitian terdahulu : ada penjelasan baru ada tabel</i>
Lainnya	<i>diskusikan penulisan buku pedoman</i>
Kesimpulan	<i>Perbaikan Minor</i> Perbaikan Mayor

Medan, 22 April 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Zulia
 Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pembimbing

Zulia
 Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva
 Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding

Maya
 Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat*, 22 April 2022 menerangkan bahwa:

Nama : Fahira Tasla
NPM : 1805170249
Tempat / Tgl.Lahir : Perbaungan, 13 Juni 2000
Alamat Rumah : Jl. WR Supratman No. 5 Lubuk Pakam
Judul Proposal : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si*

Medan, 22 April 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN - 0105087601



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila ada suatu hal yang ingin ditanyakan
tentang kami, hubungi kami

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 2185/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022 Medan, 30 Dzulhijjah 1443 H
Lamp. : - 29 Juli 2022 M
Hal : Menyelesaikan Riset

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6. Ps. Merah Medan Kota
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Fahira Tasla
N P M : 1805170249
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)
No. HP : 0811-6130-600
E-Mail : fahiratasla13@gmail.com

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal


Dekan
H. Januri, SE., MML, M.Si
NIDN : 0109086502



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00517/BEI.PSR/08-2022
Tanggal : 10 Agustus 2022

Kepada Yth : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fahira Tasla
NIM : 1805170249
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia (BEI) "**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Fahira Tasla
Tempat, Tanggal Lahir : Perbaungan, 13 Juni 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. WR. Supratman No. 5 Lubuk Pakam
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Email : fahiratasla13@gmail.com
Nomor HP : 08116130600

DATA ORANGTUA

1. AYAH

Nama : Ilham
Pekerjaan : Wiraswasta
Nomor HP : 082363475757

2. IBU

Nama : Zulfadillah, S. Pd
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Nomor HP : 082167936598

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah Lubuk Pakam (2006-2012)
2. SMP Nusantara Lubuk Pakam (2012-2015)
3. SMA Negeri 1 Lubuk Pakam (2015-2018)
4. S-1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2018-2022)

Medan, Agustus 2022

Fahira Tasla